

**PENGARUH SERTIFIKASI GURU TERHADAP
PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
AQIDAH AKHLAK KELAS XI DI MA AL-MA'ARIF
SINGOSARI**

SKRIPSI

Oleh:

Rifia Mustika Dewi
08110235



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Juni, 2012**

**PENGARUH SERTIFIKASI GURU TERHADAP PRESTASI
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK
KELAS XI DI MA AL-MA'ARIF SINGOSARI**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik
Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelara Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

Oleh:

Rifia Mustika Dewi
08110235



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Juni, 2012**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH SERTIFIKASI GURU TERHADAP PRESTASI
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK
KELAS XI DI MA AL-MA'ARIF SINGOSARI**

SKRIPSI

Oleh:
Rifia Mustika dewi
08110235

Telah disetujui oleh
Dosen pembimbing,

Prof. Dr. H. Muhammad Djunaidi Ghony,
NIP. 194407121964101001

Tanggal, 05 Juni 2012

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Moh. Padil M.Pdi
NIP. 196512051994031 003

HALAMAN PENGESAHAN
PENGARUH SERTIFIKASI GURU TERHADAP PRESTASI
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK
KELAS XI DI MA AL-MA'ARIF SINGOSARI

SKRIPSI
dipersiapkan dan disusun oleh
Rifia Mustika Dewi (08110235)
telah dipertahankan di depan dewan penguji
pada tanggal 4 April dengan nilai A
dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
pada tanggal: 25 Juli 2012

Panitia Ujian	Tanda Tangan
Ketua Sidang <u>Nurul Yaqien, M. Pd</u> NIP. 197800092006041001	: _____
Sekretaris Sidang <u>Prof. Dr. H. Muhammad Djunaidi Ghony,</u> NIP. 194407121964101001	: _____
Pembimbing <u>Prof. Dr. H. Muhammad Djunaidi Ghony,</u> NIP. 194407121964101001	: _____
Penguji Utama <u>Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag</u> NIP. 196910202000031001	: _____

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 19620507 199503 1 001

PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI KUPERSEMBAHKAN KEPADA:

Ayah Pandi Santoso dan Bunda Exsi Winarsih

Sosok yang senantiasa menjadi panutan q. Laksana embun penyejuk yang dengan ikhlasnya merawat, mendo'akan ku, membimbing, membesarkan dan menyayangiku tanpa pamrih.

Bunda,,

Tlah kau luangkan waktu begitu banyak waktu hanya untuk menjaga ku,,

Tlah kau hempaskan kepentingan mu hanya untuk mengurus ku,,

Bunda,,

Remuk hati ini melihatmu menangis,,

Hancur hati ini melihatmu terluka,,

Hanya do'a yang bisa kupersembahkan untukmu karena jasmu tiada terbalas,,

Hanya tangisku sebagai saksi atas rasa cintaku padamu..

Ayah,,

Kasihmu begitu hangat, ku rasakan..

Nasihatmu begitu tajam menyentuh jiwa ,,

Perhatian mu begitu lembut memanjakanku,,

Ketegasanmu memberiku pelajaran hidup,,

Ayah,,

Kau tak pernah mengeluh,,

Menyanyangi ku dan mencintaiku dengan tulus,,

Sosok pemimpin keluarga yang sabar..

Mbah Samingun (Alm) dan Mbah Poni (Alm)

Mbah Sepat (Alm) dan Mbah Klinem

Yang senantiasa mengingat q dalam lantunan do'anya, kasih sayangnya, pengorbanannya dalam merawat q sewaktu kecil.

Sang Tauladan Guru dan Dosen Ku

Yang dengan tulus ikhlas mentransfer, membimbing, dan mengajar ilmunya kepadaku

Teman-Teman Ku

Yang selalu setia menemaniku dalam suka maupun duka, memberi semangat, keceriaan dan kebahagiaan dalam menggapai cita-cita.

Dan tak lupa dia yang terkasih Richo yang selalu menghiasai hari-hari ku dengan canda tawa. Dan menjadi semangat baru di ujung lelah ku.

MOTTO:

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ

وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿١٢٨﴾

Artinya

“Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka kitab dan Hikmah (As Sunnah). dan Sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata,”¹

¹ Al-qur'an Al-Karim dan Terjemahannya.hal 441

Prof. Dr. H. Muhammad Djunaidi Ghony
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Malang Maulana Malik Ibrahim

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Rifia Mustika Dewi
Lamp : 5 (Lima) Eksemplar

Malang, 05 Juni 2012

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Rifia Mustika Dewi
NIM : 08110235
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : *Pengaruh Sertifikasi Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas XI di MA Al-Ma'arif Singosari*

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb

Pembimbing,

Prof. Dr. H. Muhammad Djunaidi Ghony,
NIP. 194407121964101001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 27 Juli 2012

Rifia Mustika Dewi

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirobbil'alamiin, Puji syukur kehadiran Ilahi Robbi yang telah memberikan Rahman dan Rahim-Nya kepada kita, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas penyusunan laporan kegiatan pembelajaran dengan baik.

Shalawat serta salam selalu tucurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Sang penyejuk hati yang telah berhasil mengubah haluan yaitu budaya jahiliyah menjadi masyarakat yang beradaban dengan berpedoman pada nilai Islam.

Keberhasilan dalam menyelesaikan tugas dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan serta dorongan semua pihak, baik yang bersifat moral, material, maupun spiritual. Untuk ini pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ayahanda (Pandi Santoso) dan Ibunda (Exsi Winarsih) yang tercinta yang tanpa lelah mendo'akanku, motivator ku, yang selalu mendukungku, membangkitkanku dan berkata "kamu bisa".
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Dekan Fakultas Tarbiyah atas arahannya selama ini.
4. Bapak Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan PAI atas bimbingan dan saran-sarannya kepada penulis.

5. Prof. Dr. H Muhammad Djunaidi Ghony selaku dosen pembimbing atas bimbingan dan arahnya dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh jajaran Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Keluarga Besar Kakek Samingun (Alm) dan Kakek Sepat (Alm) yang dengan setia nya mendukung perjalanan hidupku, disaat ku terbaring lemah tak bisa berjalan sampai ku bisa menyelesaikan pendidikan S1
8. Bapak Drs.Moh. Mundzir. M.Si. selaku Kepala Sekolah MA AL-MA'ARIF Singosari
9. Bapak Achmad Istiono,S.Pd.I, selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak yang telah memberi kesempatan dan kepercayaan bagi penulis untuk melakukan penelitian di kelas XI MA AL-Ma'arif Singosari
10. Seluruh Bapak dan Ibu guru MA AL-MA'ARIF Singosari yang telah menerima dan menyambut kami dengan baik dan ramah.
11. Seluruh karyawan dan siswa-siswi MA AL-Ma;arif Singosari yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini khususnya siswa kelas XI
12. Bapak Supriyadi dan Ibu Rofi'ah yang telah memberikan semangat, nasehat dan motivasi selama ku menuntut ilmu
13. Terima kasih yang tak terkira untukmu sang bintang hati. Richo Pradana Gilang Mahardika. Yang mau meluangkan waktunya 1 hari tanpa bola, hehe. Bersusah-payah tak kenal panas, lapar, capek demi membantu menyelesaikan skripsi ini. Partner terbaik ku , teman disaat suka ku, sahabat dikala sedihku, serta motivator disaat rapuh ku,

14. Adik-adik ku tersayang Khairotun Aisyah , si kecil Azam , abang q tersayang nan jail si gendut Angga, mbak tercinta Nona Arum , terimakasih karena telah menjadi pelipur lara di hari-hari ku galau skripsi.
15. Sahabat ku Bani Musthofa yang senantiasa menemaniku dan beri semangat disaat males ngerjain tugas,,hehe,, (Indra, Dana, Rizal, Didin, Inun, Arir, Zubed, Isti, Rida, Ria) kalian sungguh berarti dalam perjalanan karir kuliahku
16. Teman-teman dalam satu perjuangan di PAI angkatan 2008 atas kebersamaan, semangat dan kerjasamanya selama 4 tahun ini.
17. Teman-teman in-De kost bapak Pribadi. mbak Ana, Ziadatun, mbak Icha, Na'imah, Sabrina, Sari, Dito, Gita yang selalu membawa keceriaan, And ter-Special sahabat terdekat ku Ludy dan Inun yang senantiasa ada dan mau disampingku.
18. Teman-teman seperjuangan di UNIOR (Unit Olahraga) khususnya cabang bulutangkis. Si_Lichengsu , si GepenK, si Boteng, si mbak trub, si Vase' , si ndeso, si Kaspo, si Abos, si Alot, si Paku , si Codot, Si Karto, Si Buntut dll.. semua tentang kalian kan tetap terkenang di sanubari ku,
19. Sahabat-sahabat PMII Rayon “Kawah Chondrodimuka” dan HMJ PAI yang telah memberikan banyak pengalaman dalam berorganisasi.
20. Sahabat kecil ku yang senantiasa abadi “M2MRILPRAY” .. Masbuh , Meme , Silvi, Guntur,, terimakasih telah setia menemaniku selama 9 th ini. Disaat ku terbaring lemah sampai sekarang ku mampu menunjukkan kepada dunia bahwa keajaiban itu ada.

21. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu terselesainya skripsi ini.

Teiring do'a semoga amal yang telah kita lakukan dijadikan amal yang tiada putus pahalanya, dan bermanfaat untuk kita semua di dunia maupun di akhirat. Amiiien.

Walaupun telah segenap kemampuan, namun penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena keterbatasan kemampuan ilmu. Perlu kiranya adanya koreksi, saran, dan kritikan yang konstruktif dan sifatnya yang membangun dari seluruh pembaca yang budiman senantiasa penulis selalu mengharapkan demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat menjadi sumber informasi yang bermanfaat bagi semua pihak.

Malang, 9 Mei 2012

Penulis

Rifia Mustika Dewi

\

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN NOTA DINAS	viii
HALAMAN PERNYATAAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK.....	.
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Fokus Penelitian	6
F. Hipotesis Penelitian.....	9
G. Ruang Lingkup Penelitian	9
H. Definisi Operasional.....	9
I. Sistematika Pembahasan.....	10

BAB II	KAJIAN TEORI.....	13
	A. Sertifikasi Guru	13
	1. Pengertian Sertifikasi Guru	13
	2. Proses Sertifikasi Guru.....	17
	3. Prinsip Sertifikasi Guru.....	23
	4. Penyelenggaraan Sertifikasi Guru	25
	5. Beban materi sertifikasi guru	26
	6. Tujuan dan manfaat	27
	7. Profesi guru menurut islam	29
	B. Kajian Tentang Aqidah Akhlak	31
	1. Pengertian Aqidah Akhlak.....	31
	C. Prestasi Belajar.....	34
	1. Pengertian Prestasi Belajar.....	34
	2. Factor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	
	D. Penelitian terdahulu.....	39
BAB III	METODE PENELITIAN	46
	A. Lokasi Penelitian	46
	B. Identifikasi Variabel	47
	C. Data dan Sumber Data.....	48
	D. Populasi dan Sampel	48
	E. Metode Pengumpulan Data.....	48
	F. Teknik Analisis Data	56
BAB IV	PAPARAN DAN ANALISIS DATA	58
	A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	58
	1. Sejarah berdirinya MA Al-Ma'arif Singosari	59
	2. Visi, misi, dan tujuan	61
	B. Deskripsi Data	65
	1. Sertifikasi guru terhadap mata pelajaran aqidah akhlak kelas XI MA AL-Ma'arif Singosari.....	65

2. Hasil prestasi belajar siswa kelas XI mata pelajaran aqidah akhlak di MA Al-Ma'arif Singosari	78
C. Pengujian Hipotesis	81
BAB V PEMBAHASAN.....	85
A. Sertifikasi guru terhadap prestasi belajar siswa kelas XI mata pelajaran aqidah akhlak di MA Al-Ma'arif Singosari	
1. Sertifikasi guru terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran aqidah akhlak kelas XI di MA Al-Ma'arif Singosari	
2. Pengaruh sertifikasi guru terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran aqidah akhlak kelas XI di MA Al-Ma'arif Singosari	92
B. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa kelas	94
BAB VI PENUTUP	98
A. Kesimpulan	98
B. Saran	99
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

- Tabel 2.1 : Alur Sertifikasi Guru
- Tabel 3.1 : Format Metode Pengumpulan Data
- Tabel 3.2 : Sub Variabel Angket
- Tabel 3.3 : Skor Angket
- Tabel 4.1 : Frekuensi Jawaban tentang Guru Marah Ketika siswa Ramai Dikelas
- Tabel 4.2 : Frekuensi Jawaban tentang Guru Memperbolehkan Bertanya Ketika Masih Binggung
- Tabel 4.3 : Frekuensi Jawaban tentang Guru Memperbolehkan Mencari Referensi dari Berbagai Macam Media
- Tabel 4.4 : Frekuensi Jawaban tentang Guru Mengadakan Ulangan
- Tabel 4.5 : Frekuensi Jawaban tentang Guru Mengajar di Kelas Dengan Baik
- Tabel 4.6 : Frekuensi Jawaban tentang Guru Memakai Berbagai Metode
- Tabel 4.7 : Frekuensi Jawaban tentang Guru Memberi Tugas Membuat Power Point
- Tabel 4.8 : Frekuensi Jawaban tentang Guru Bisa Menjawab Pertanyaan yang Ditanyakan
- Tabel 4.9 : Frekuensi Jawaban tentang Guru tidak Membedakan Murid
- Tabel 4.10 : Frekuensi Jawaban tentang Guru Ramah terhadap Murid
- Tabel 4.11 : Frekuensi Jawaban tentang Guru Bersikap Tenang Ketika Kelas Ramai
- Tabel 4.12 : Frekuensi Jawaban tentang Guru Dikeal ramah Dikalangan Guru yang lainnya
- Tabel 4.13 : Frekuensi Jawaban tentang Guru Memiliki Pribadi Santun

- Tabel 4.14 : Frekuensi Jawaban tentang Guru Memiliki Pribadi yang Menyenangkan
- Tabel 4.15 : Frekuensi Jawaban tentang Guru Memiliki Pribadi Disiplin
- Tabel 4.16 : Frekuensi Jawaban tentang Guru Berpenampilan Rapi Ketika di Sekolah
- Tabel 4.17 : Frekuensi Jawaban tentang Guru Menghukum Siswa Ketika Terlambat
- Tabel 4.18 : Frekuensi Jawaban tentang Guru Menegur Siswa Ketika Melakukan Pelanggaran
- Tabel 4.19 : Frekuensi Jawaban tentang Guru Melakukan Jama'ah Dhuhur
- Tabel 4.20 : Frekuensi Jawaban tentang Guru Bertutur Kata Lembut Kepada Siswa
- Tabel 4.21 : Distribusi Frekuensi Relatif Variabel Pengaruh Sertifikasi Guru
- Tabel 4.22 : Hasil Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Mata Pelajaran Aqidah Akhlak
- Tabel 4.23 : Distribusi Frekuensi Relatif Variabel Prestasi Belajar Siswa
- Tabel 4.24 : Frekuensi Observasi dari 80 Siswa tentang Sertifikasi Guru
- Tabel 4.25 : Tabel Perhitungan untuk Memperoleh Harga *Chi-Square*
- Tabel 4.26 : Tabel Interpretasi Koefisien Korelasi

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Alur Pelaksanaan Sertifikasi Guru Dalam Jabatan

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Quesioner
- Lampiran II : Pedoman Wawancara
- Lampiran III : Dokumentasi
- Lampiran IV : Struktur Organisasi
- Lampiran V : Bukti Konsultasi
- Lampiran VI : Surat Izin Penelitian
- Lampiran VII : Surat Keterangan Penelitian Di MA Al-Ma'a'rif Singosari
- Lampiran VIII : Daftar Riwayat Hidup Peneliti

ABSTRAK

Dewi, Rifia Mustika. 2012. *Pengaruh Sertifikasi Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Aqidah Akhlak kelas XI MA Al-Ma'arif Singosari*. Skripsi, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Prof. Dr. H. Muhammad Djunaidi Ghony.

Sertifikasi Guru sebagai upaya peningkatan mutu guru dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan guru sehingga diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan di Indonesia secara berkelanjutan. Guru adalah ujung tombak keberhasilan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Setelah mengikuti sertifikasi guru ini maka guru sudah memiliki 5 kompetensi dengan kata lain mereka sudah handal dalam proses mengajar demi terciptanya generasi bangsa yang intelektual.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui tingkat sertifikasi Guru (kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi sosial, kompetensi kepemimpinan) pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas XI MA AL-Ma'arif Singosari, untuk mengetahui prestasi belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas XI MA Al-Ma'arif Singosari, untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar di MA AL-Ma'arif Singosari serta untuk mengetahui pengaruh sertifikasi Guru (kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi sosial, kompetensi kepemimpinan) terhadap prestasi belajar siswa kelas pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas XI MA Al-Ma'arif Singosari

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Subyek penelitian ini adalah siswa MA AL-Ma'arif Singosari. Besarnya sampel dapat ditentukan sebesar 80 responden. Pengambilan sampel menurut Suharsimi Arikunto jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25%. Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara angket, dokumentasi, wawancara, dan observasi. Sedangkan teknik pengukuran data menggunakan skala likert. Dan analisis data menggunakan analisis Chi-Kuadrat, analisa koefisien kontingensi

Diperoleh hasil penelitian sebagai berikut: (1) Sertifikasi Guru (kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi sosial, kompetensi kepemimpinan) pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas XI MA AL-Ma'arif Singosari diajarkan dengan baik untuk mewujudkan visi dan misi madrasah. (2) Prestasi belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas XI MA AL-Ma'arif Singosari termasuk dalam nilai diatas rata-rata 87 dengan kategori sedang dan baik. (3) Terdapat pengaruh yang kuat dari hasil analisis Koefisien Kontingensi yaitu $KK = 0,739$ hasil tersebut termasuk pada kategori kuat. Sehingga dapat dilihat bahwa dengan taraf signifikansi 5%, diketahui ada pengaruh yang kuat antara sertifikasi guru (X) terhadap prestasi belajar siswa (Y) di MA AL-Ma'arif Singosari.

Kata Kunci: Sertifikasi Guru, Prestasi Belajar.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, telah mengamatkan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik dan sertifikat pendidik wajib memenuhi kualifikasi akademik dari sertifikat pendidik paling lama 10 (sepuluh) tahun sejak berlakunya Undang-Undang. Salah satu penerapan dari Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 adalah program sertifikasi guru.¹ Sertifikasi guru merupakan peningkatan profesionalisme guru, agar guru menjadi seorang profesional, selain ada dampak terhadap penghasilan guru.² Jadi Sertifikasi Guru sebagai upaya peningkatan mutu guru dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan guru sehingga diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan di Indonesia secara berkelanjutan. Bentuk peningkatan kesejahteraan guru berupa tunjangan profesi sebesar satu kali gaji pokok bagi guru yang memiliki sertifikat pendidik.³ Sertifikasi guru bertujuan untuk memastikan bahwa seseorang layak memangku jabatan profesional sebagai pendidik.

Profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan, kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. Dengan kata lain, pengertian guru profesional

¹ Saudagar Fachruddin dan Idrus Ali, *Pengembangan Profesionalisme Guru*. (Jakarta: GP Press, 2009) hlm vii

² Dadi Permadi dan Daeng Arifin., *The Smiling Teacher Perubahan Motivasi dan Sikap dalam Mengajar*. (Bandung: CV. Nuansa Aulia, 2010). hlm 83

³ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi guru*. (Jakarta: PT Raja Grafindo permai, 2009) hlm 79

adalah orang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya dibidangnya.⁴

Namun, masih banyak masalah di dunia pendidikan. Seperti mutu pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari mutu lulusan yang rendah. Mutu lulusan yang rendah dapat menimbulkan berbagai masalah, yaitu lulusan tidak dapat melanjutkan studi, tidak dapat menyelesaikan studinya pada jenjang yang lebih tinggi, tidak dapat bekerja atau tidak diterima di dunia kerja, diterima kerja, tetapi tidak berprestasi, tidak dapat mengikuti perkembangan masyarakat, dan tidak produktif. Lulusan yang tidak produktif akan menjadi beban masyarakat, menambah biaya kehidupan dan kesejahteraan masyarakat, serta memungkinkan menjadi warga yang tersisih dari masyarakat.⁵ Kualitas dan relevansi masih menjadi masalah pembelajaran kita. Guru belum sepenuhnya menjadi profesi (sebagaimana profesinya).

Sebagai contoh pada masa kelulusan Ujian Nasional, tak sedikit para siswa yang mengalami depresi bahkan bunuh diri disebabkan kegagalan dari proses belajar yang bertahun-tahun ia jalani. Namun di sisi lain, tak jarang pula yang merasa bersyukur dengan ekspresi kegembiraan. Adalah hal yang sangat diharapkan oleh orang tua dan guru, memiliki anak-anak yang mampu mengukir prestasi yang membanggakan.

Banyak faktor yang menyebabkan kualitas kompetensi guru di Indonesia masih rendah. Selain masih rendahnya gaji guru, generasi muda yang tertarik menjadi guru umumnya bukan calon-calon terbaik. Calon-calon yang terbaik akan bersekolah di sekolah lanjutan tingkat atas favorit atau berkuliah di jurusan favorit, misalnya kedokteran, teknik, hubungan internasional, dll.⁶

⁴ *Ibid*, hlm 47

⁵ Nanasyaodih sukmadinata, dkk., *pengendalian mutu pendidikan sekolah menengah*. (Bandung: PT Refika Aditama, 2006). hlm 8

⁶ Dadi Permadi dan Daeng Arifin, *op.cit.*, hlm 85-86

Sebaliknya jika gaji guru tinggi, generasi muda yang tertarik menjadi guru pastilah pilihan. Oleh karena calon yang bersekolah atau yang berkuliah di lembaga pendidikan, dan tenaga kependidikan adalah calon-calon yang berkualitas tinggi, dan tentu dengan kepribadian yang baik, dengan demikian diharapkan akan diperoleh guru-guru yang berkualitas.

Calon guru mengikuti program pendidikan profesi (termasuk uji kompetensi) yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi negeri/swasta yang memiliki program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi, dan ditetapkan pemerintah. Beban belajar pendidikan profesi bagi guru RA/TK/MI/SD dari LPTK adalah 18-20 sks, sedangkan lainnya 36-40 sks. Kualifikasi akademik minimal s1/D4 adalah syarat mengikuti pendidikan profesi pendidik.⁷

Proses sertifikasi guru dalam jabatan ada empat tahap. *Pertama*, panduan/pedoman uji kompetensi di buat oleh Ditjen Depdiknas, *kedua*, pelaksanaan oleh perguruan tinggi (LPTK) yang ditunjuk oleh Mendiknas (utk PTA/PT dalam binaan Depag dengan pertimbangan Menag), *ketiga*, bagi yang lulus memperoleh sertifikat pendidik yang teregistrasi pada Ditjen PMPTK, Depdiknas, *keempat*, bagi yang tidak lulus mengikuti pendidikan profesi. Sedangkan, bagi guru yang lulus uji kompetensi & memiliki sertifikat profesi pendidik, memperoleh tunjangan profesi TMT 1 Januari tahun berikutnya, masa berlaku sertifikat sepanjang bisa melaksanakan tugas sebagai guru sesuai perundangan-undangan, tunjangan profesi sebesar gaji pokok dan ketentuan tentang pemberian profesi diatur dalam PP pendanaan Pendidikan & PP Guru.⁸

Dari berbagai macam masalah sertifikasi timbul suatu beban yang disebabkan usia sudah mendekati purna tugas sementara kuota belum diterima, rendahnya kemauan untuk maju dan mengembangkan diri karena dipengaruhi rendahnya SDM guru yang bersangkutan,

⁷ Kementerian agama kantor kabupaten malang, *Materi Pembekalan Sertifikasi Guru*, 2010

⁸ *ibid*

miskin dokumen yang diperlukan sebagai bukti pengalaman profesional, terutama bagi guru swasta, keterbatasan sumber daya terutama SDM, kelembagaan, & anggaran, orientasi kesejahteraan lebih dominan daripada kualitas, padahal bisa jadi hanya impian bagi banyak orang.⁹

Harapan dari sertifikasi guru adalah menjadikan guru sebagai profesi yang ber-*gengsi*, mutu (lulusan) pendidikan semakin meningkat, kesejahteraan guru menjadi lebih baik, dan visi misi pendidikan nasional tercapai.

Oleh karenanya, berdasarkan problema pendidikan di atas, baik dari masalah prestasi belajar siswa, dan profesionalisme guru yang masih banyak terjadi permasalahan. Penulis bermaksud untuk meneliti tentang “PENGARUH SERTIFIKASI GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK KELAS XI DI MA AL-MA’ARIF SINGOSARI”.

B. Rumusan Masalah

Berpijak dari latarbelakang pemikiran tersebut, maka penulis dapat merumuskan masalah yang dicari jawabannya setelah melakukan penelitian. Rumusan masalah tersebut meliputi:

1. Bagaimanakah pengaruh sertifikasi guru terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran aqidah akhlak kelas XI di MA AL-Ma’arif Singosari?
2. Apa sajakah faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa mata pelajaran aqidah akhlak kelas XI di MA AL-Ma’arif Singosari?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya suatu hal yang diperoleh setelah peneliti selesai.

⁹ *ibid*

1. Fakultas tarbiyah (UIN Malang), dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pustaka bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji tentang konsep dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang berkualitas secara menyeluruh.
2. Bagi MA AL-Ma'arif adalah untuk mengetahui lebih lanjut, sejauh mana pengaruh sertifikasi guru dalam upaya peningkatan mutu pendidikan
3. Bagi peneliti adalah untuk menambah pengetahuan dalam bidang akademik dan pengetahuan hal upaya meningkatkan mutu pendidikan
4. Bagi peneliti adalah sebagai bahan referensi

D. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini merupakan penelitian intelektual yang diharapkan dapat meningkatkan daya pikir ilmiah serta meningkatkan kompetensi keilmuan dan sebagai sarana untuk mengetahui pengaruh sertifikasi guru terhadap prestasi belajar siswa .
2. Hasil dari penelitian ini bagi lembaga pendidikan memberikan informasi dan pemahaman kepada para pendidik untuk meningkatkan kompetensi
3. Bagi penulis penelitian ini memberi wawasan serta pengalaman baru dalam dunia penelitian

E. Fokus Penelitian

Penelitian tentang, “Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas XI MA AL-Ma'arif Singosari” ini sebenarnya jangkauannya cukup luas. Supaya dapat menghasilkan pembahasan yang terarah maka perlulah adanya

ruang lingkup penelitian atau batasan masalah. Sesuai dengan judul skripsi di atas, batasan masalah tersebut meliputi empat kompetensi yang wajib dimiliki oleh guru, yaitu:

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman peserta didik, perancangan, dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan sebagai potensi yang dimilikinya.¹⁰

2. Kompetensi Kepribadian,

PP No. 19 tahun 2005 menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, berakhlak mulia, sebagai orang yang dianggap model atau panutan yang harus diikuti. Sebagai seorang model guru harus memiliki kompetensi yang berhubungan dengan pengembangan kepribadian diantara:¹¹

- (1) Kemampuan yang berhubungan dengan pengalaman tentang ajaran menghormati dan menghargai antar umat beragama.
- (2) Kemampuan untuk berperilaku sesuai dengan norma, aturan, dan sistem nilai yang berlaku dimasyarakat.
- (3) Bersikap terbuka terhadap pembaharuan kritik.

3. Kompetensi Profesional

Peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005 pasal 28 ayat 3 butir c mengatakan bahwa Kompetensi Profesional kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan

¹⁰ Dadi permadi dan Daeng Arifin, *Log.cit* hlm 61

¹¹ *Ibid hlm hal 61*

mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar pendidikan.¹²

4. Kompetensi Sosial.

Peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005 mengemukakan bahwa kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan mengenal secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik, serta masyarakat sekitar¹³

5. Kompetensi kepemimpinan

Sebagaimana dimaksud pada PERMENAG No. 16 Th. 2010 Bab Pendidik dan Tenaga Kependidikan pasal 16 ayat (1) meliputi:¹⁴

- a. kemampuan membuat perencanaan pembudayaan pengamalan ajaran agama dan perilaku akhlak mulia pada komunitas sekolah sebagai bagian dari proses pembelajaran agama;
- b. kemampuan mengorganisasikan potensi unsur sekolah secara sistematis untuk mendukung pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah;
- c. kemampuan menjadi inovator, motivator, fasilitator, pembimbing dan konselor dalam pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah; serta
- d. kemampuan menjaga, mengendalikan, dan mengarahkan pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah dan menjaga keharmonisan hubungan antar pemeluk agama dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia

F. Hipotesis

¹² *Ibid hal 62*

¹³ *Ibidhal 62*

¹⁴ PERMENAG RI No. 16 Tahun 2010 Tentang Pengolahan Pendidikan Agama Pada Sekolah.

Berangkat dari hasil bacaan literatur dan kerangka teoritik yang digunakan, peneliti dapat menentukan arah pemecahan masalahnya dengan menggunakan dugaan sementara yaitu yang disebut hipotesis.¹⁵

Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

Hi : Ada pengaruh sertifikasi guru terhadap prestasi belajar siswa kelas XI mata pelajaran aqidah akhlak MA AL-Ma'arif Singosari

Ho : Tidak ada pengaruh sertifikasi guru terhadap prestasi belajar siswa kelas XI mata pelajaran aqidah akhlak MA AL-Ma'arif Singosari

G. Ruang Lingkup Penelitian

Pembatasan ruang lingkup dalam penelitian lazim dibutuhkan, hal ini dimaksudkan untuk memperjelas arah penelitian yang akan dibahas oleh peneliti sehingga pembaca mudah memahami arah berpikir peneliti.

Dalam penelitian ini peneliti hanya meneliti tentang ada atau tidaknya pengaruh sertifikasi guru terhadap prestasi belajar siswa kelas XI mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA AL-Ma'arif Singosari.

H. Definisi Operasional

Untuk mempermudah pemahaman dan menghindari kesimpangsiuran pengertian, maka perlu adanya penegasan istilah judul skripsi ini sesuai dengan fokus yang terkandung dengan tema antara lain:

1. Pengaruh

¹⁵ Moh Kasiram. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. (malang:UIN Press,2008) hlm 217

Suatu daya yang timbul dan dapat mempengaruhi atau merubah sesuatu (seseorang) hingga orang tersebut mengikuti atau tunduk.

2. Sertifikasi Guru

Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen atau bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional.

3. Prestasi Belajar siswa

Prestasi belajar adalah hasil atau taraf kemampuan yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu baik berupa perubahan tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan dan kemudian akan diukur dan dinilai yang kemudian diwujudkan dalam angka atau pernyataan.

I. Sistematis Pembahasan

Untuk dapat memberikan kemudahan dalam memahami serta memberikan kedalaman dalam mengantisipasi persoalan maka skripsi ini ditulis secara sistematis, yaitu dipilah-pilah menjadi beberapa bab bagaimana out line dimuka.

Adapun antara bab satu dengan bab-bab yang lain memiliki keterkaitan yang sangat mendasar yaitu:

Bab I Merupakan pendahuluan yang berisi secara global keseluruhan permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini, yang terdiri dari latarbelakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, fokus penelitian, dan definisi operasional

Bab II Dalam bab ini berisikan Tinjauan Pustaka yang terdiri dari pembahasan pengaruh sertifikasi guru terhadap prestasi belajar siswa, yang meliputi: pengertian sertifikasi, proses sertifikasi, prinsip sertifikasi guru, penyelenggaraan sertifikasi, beban materi sertifikasi,

tujuan dan manfaat, profesi guru menurut islam, pengertian aqidah dan akhlak, ruang lingkup aqidah akhlak, pengertian prestasi belajar siswa, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dan tinjauan pengaruh sertifikasi guru terhadap prestasi belajar

Bab III dalam bab ini dikemukakan metode penelitian yang terdiri dari: lokasi penelitian, Jenis Penelitian, hipotesis, identifikasi variabel, data dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data meliputi: observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Analisis data.

Bab IV dalam bab ini dikemukakan tentang laporan hasil penelitian yang terdiri dari: gambaran umum obyek penelitian yang meliputi: sejarah singkat berdirinya MA Al Maarif 01 Singosari, identitas sekolah, visi, misi, target dan tujuan MA Al Maarif 01 Singosari, deskripsi data, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa di MA Al Maarif 01 Singosari.

Bab V dalam bab ini dikemukakan tentang pembahasan hasil penelitian, yang meliputi, sertifikasi guru terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran aqidah akhlak, faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa mata pelajaran aqidah akhlak, dan pengaruh sertifikasi guru terhadap prestasi belajar siswa.

Bab VI merupakan bab penutup pembahasan dan penelitian dalam penulisan skripsi ini yang berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian ini secara keseluruhan, dan kemudian dilanjutkan dengan memberi saran-saran sebagai perbaikan dari segala kekurangan, dan disertai dengan lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Sertifikasi Guru

1. Pengertian Sertifikasi Guru

Pemerintah republik Indonesia melalui departemen pendidikan nasional pada tahun 2007 akan melaksanakan sertifikasi guru-guru secara bertahap dari 2,7 juta guru PNS di Indonesia. Sertifikasi guru merupakan perwujudan dari UU 14 tahun 2005 dan PP 19 tahun 2005 dengan tujuan untuk meningkatkan mutu tenaga pendidik di Indonesia. Rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia bukan diakibatkan oleh rendahnya input pendidikan, akan tetapi diakibatkan oleh proses pendidikan yang tidak maksimal dan rendahnya kualitas guru. Hal ini dapat dibuktikan masih banyak peserta didik yang tidak lulus dengan standar 4,26. Sebenarnya akar permasalahan minimnya proses yang dilakukan sekolah. Proses yang tidak sempurna mengakibatkan kualitas produk yang tidak baik, proses pendidikan disekolah terletak ditangan guru, bagaimana melaksanakan pembelajaran, penguasaan materi, komunikasi yang dilakukan terhadap peserta didik, memberi motivasi belajar, menciptakan pembelajaran yang kondusif, mengelola pembelajaran jika kualitas yang dimiliki guru rendah. Dalam rangka ini pemerintah membuat kebijakan peningkatan kualitas guru dengan melakukan sertifikasi guru.¹

Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen atau bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional.² Dengan Program ini, diharapkan guru yang bertugas menyelenggarakan proses

¹ Martinis Yamin., *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*. (Jakarta: Gaung Persada Press, 2006). Hlm 1-2

² *Ibid* Hlm 2

pembelajaran benar-benar melaksanakan tugas sesuai dengan disiplin ilmunya. Kondisi ini sangat penting untuk menghindari terjadinya kesalahan konsep dalam pembelajaran.³

Menurut UU 14 tahun 2005, pasal 8 adalah guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional kualifikasi akademik dimaksud sebagaimana pasal 9 adalah melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat. Demikian juga kualifikasi guru dapat dilihat pada PP 19 Tahun 2005, pasal 29 (ayat 1-6) profesi guru untuk PAUD sampai tingkat SMA sederajat harus diploma empat (D-IV) atau sarjana (S-1).⁴

Guru profesional disamping mereka berkualifikasi akademis juga dituntut memiliki kompetensi, artinya memiliki pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasainya dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Dalam UU 14 tahun 2005, pasal 4 disebut peran guru adalah agen pembelajaran, kemudian PP 19 tahun 2005, pasal 28 (ayat 3) juga disebut agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi:⁵

- a. Kompetensi pedagogik,
- b. Kompetensi kepribadian,
- c. Kompetensi profesional, dan
- d. Kompetensi sosial.

Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikasi pendidik kepada guru yang telah memenuhi persyaratan tertentu, yaitu memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sehat

³ Saroni Muhammad, *Personal Branding Guru Meningkatkan Kualitas dan Profesionalisme Guru*. (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2011). hlm 108-109

⁴ Martinis Yamin. *Op.cit* hlm 2

⁵ *Ibid* hlm 2

jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yang dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan yang layak.⁶

Pada sisi lain, sebagaimana yang disinyalir oleh Komara, guru memiliki peran strategis dalam bidang pendidikan, bahkan sumber daya pendidikan lain yang memadai sering kali kurang berarti apabila tidak disertai dengan kualitas guru yang memadai. Sebaliknya, apabila guru yang berkualitas kurang ditunjang oleh sumber daya pendukung lain yang memadai, juga dapat mengakibatkan kurang optimal kinerjanya. Dengan kata lain, guru merupakan ujung tombak dalam upaya peningkatan kualitas layanan dan hasil pendidikan.⁷

Guru merupakan ujung tombak dalam meningkatkan mutu pendidikan. Posisi dan kedudukan guru tidak dapat digantikan peranannya didalam upaya mencapai tujuan pendidikan nasional. Undang-Undang No.20 Tahun 2003 (Sisdiknas, Pasal 3) menerangkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Peran guru di sekolah memiliki peran ganda, dipundak merekalah terletak mutu pendidikan.⁸ Hal ini karena proses pendidikan adalah proses mempersiapkan anak didik agar menjadi sosok-sosok yang siap menghadapi kehidupan.⁹

⁶ Masnur Muslich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007). Hlm 2

⁷ *Ibid* Hlm 6

⁸ Martinis Yamin. *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*. (Jakarta: Tim Gaung Persada Press, 2009) hlm:55

⁹ Muhammad Saroni, *op.cit* hlm 129

Dengan profesionalisme guru, maka guru masa depan tidak tampil sebagai pengajar (*teacher*), seperti fungsinya yang menonjol selama ini, tetapi beralih sebagai pelatih (*coach*), pembimbing (*counselor*), dan manajer belajar (*learning manager*), sebagai pelatih, seorang guru akan berperan seperti pelatih olahraga. Ia mendorong siswanya untuk menguasai alat belajar, memotivasi siswa untuk bekerja keras dan mencapai prestasi setinggi-tingginya, dan membantu siswa menghargai nilai belajar dan pengetahuan. Sebagai pembimbing atau konselor, guru akan berperan sebagai sahabat siswa, menjadi teladan dalam pribadi yang mengandung rasa hormat dan keakraban dari siswa. Sebagai manajer belajar, guru akan membimbing siswanya belajar, mengambil prakarsa, dan mengeluarkan ide-ide baik yang miliknya. Dengan ketiga peran guru ini, maka diharapkan para siswa mampu mengembangkan potensi diri masing-masing, mengembangkan kreativitas, dan mendorong adanya penemuan keilmuan dan teknologi yang inovatif sehingga para siswa mampu bersaing dalam masyarakat global.¹⁰

2. Proses Sertifikasi

a. Peserta sertifikasi guru

1) Sasaran

Peserta sertifikasi guru dalam jabatan tahun 2009 ditetapkan oleh pemerintah sejumlah 200.000 guru PNS dan bukan PNS pada satuan pendidikan negeri atau swasta yang meliputi TK, SD, SMP, SMA, SMK dan SLB. Sasaran tersebut termasuk guru yang diangkat dalam jabatan pengawas, dan guru sekolah Indonesia di luar negeri (SILN).¹¹

¹⁰ Kunandar, *op.cit* 2hlm 51

¹¹ Direktorat Jenderal peningkatan mutu pendidikan dan tenaga kependidikan Departemen pendidikan nasional, *Sertifikasi Guru dalam Jabatan Buku 1 Pedoman Penetapan peserta, 2009*, hlm 11-15

2) Alur Sertifikasi Guru Dalam Jabatan

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru Pasal 65 huruf b dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 10 Tahun 2009 tentang Sertifikasi Guru Dalam Jabatan, sertifikasi bagi guru dalam jabatan untuk memperoleh sertifikat pendidik dilaksanakan melalui pola: (1) uji kompetensi dalam bentuk penilaian portofolio, dan (2) pemberian sertifikat pendidik secara langsung¹²

Penilaian portofolio dilakukan melalui penilaian terhadap kumpulan dokumen yang mencerminkan kompetensi guru. Komponen penilaian portofolio mencakup: (1) kualifikasi akademik, (2) pendidikan dan pelatihan, (3) pengalaman mengajar, (4) perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, (5) penilaian dari atasan dan pengawas, (6) prestasi akademik, (7) karya pengembangan profesi, (8) keikutsertaan dalam forum ilmiah, (9) pengalaman organisasi di bidang kependidikan dan sosial, dan (10) penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan. Pemberian sertifikat pendidik secara langsung dilakukan melalui verifikasi dokumen.¹³

Penilaian portofolio dan pemberian sertifikat pendidik secara langsung kepada peserta sertifikasi guru dilakukan oleh Rayon LPTK Penyelenggara

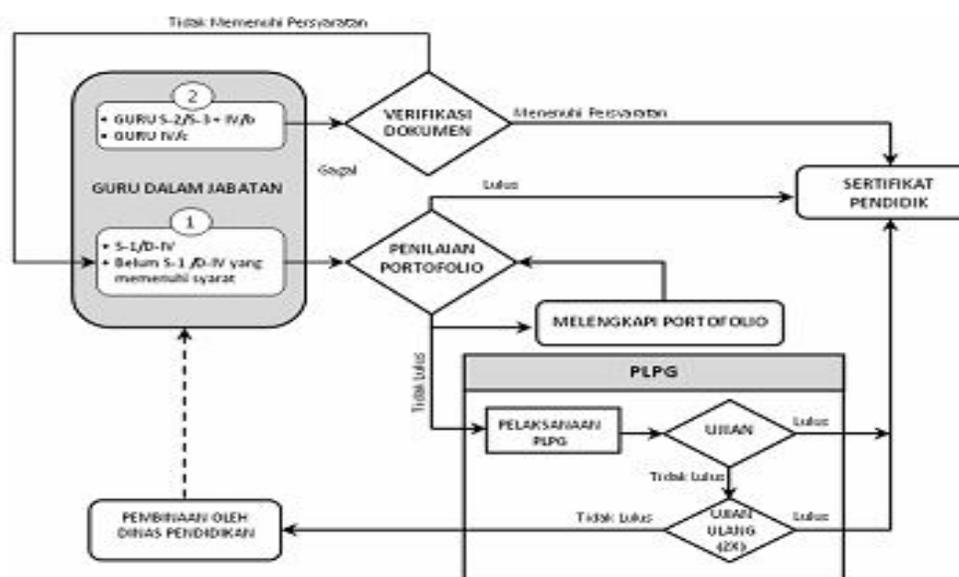
¹² Ibid hlm 5

¹³ Ibid hlm 5-6

Sertifikasi Guru yang terdiri dari LPTK Induk dan LPTK Mitra dikoordinasikan oleh Konsorsium Sertifikasi Guru (KSG). Secara umum, alur pelaksanaan Sertifikasi Guru Dalam Jabatan Tahun 2009 disajikan pada Gambar 1.¹⁴

Gambar 2.1

Alur Pelaksanaan Sertifikasi Guru Dalam Jabatan



Penjelasan alur sertifikasi guru dalam jabatan sebagaimana gambar atas sebagai berikut.

a). Uji Kompetensi dalam Bentuk Penilaian Portofolio

- (1) Guru dalam jabatan peserta sertifikasi guru yang memenuhi persyaratan, menyusun portofolio dengan mengacu Pedoman Penyusunan Portofolio (Buku 3
- (2) Portofolio yang telah disusun kemudian diserahkan kepada dinas

¹⁴ Ibid hlm 6

pendidikan kabupaten/kota atau dinas pendidikan provinsi (peserta guru SLB) untuk teruskan kepada Rayon LPTK Penyelenggara Sertifikasi Guru untuk dinilai.

- (3) Penilaian portofolio dilakukan oleh 2 (dua) asesor⁵ yang relevan dan memiliki Nomor Induk Asesor (NIA) dengan mengacu pada rubrik penilaian portofolio (Buku 3).
- (4) Apabila hasil penilaian portofolio peserta sertifikasi guru dapat mencapai angka minimal kelulusan dan memenuhi persyaratan kelulusan, maka dinyatakan lulus dan memperoleh sertifikat pendidik.
- (5) Apabila skor hasil penilaian portofolio telah dapat mencapai angka minimal kelulusan dan memenuhi persyaratan kelulusan, namun secara administrasi masih ada kekurangan maka peserta harus melengkapi kekurangan tersebut (melengkapi administrasi atau MA).
- (6) Apabila hasil penilaian portofolio peserta sertifikasi guru belum mencapai angka minimal kelulusan, maka Rayon LPTK menetapkan alternatif sebagai berikut:
 - (a) Melakukan kegiatan yang berkaitan dengan profesi pendidik untuk melengkapi kekurangan portofolio (misal melengkapi substansi atau MS bagi peserta yang memperoleh skor 841 s/d 849). Apabila dalam kurun waktu tertentu yang ditetapkan Rayon LPTK peserta tidak mampu melengkapi akan diikutsertakan dalam Pendidikan dan Latihan Profesi Guru

(PLPG).

(b) Mengikuti PLPG yang mencakup empat kompetensi guru dan diakhiri dengan uji kompetensi. Penyelenggaraan PLPG dilakukan berdasarkan proses baku sebagaimana tertuang dalam Rambu-Rambu Pelaksanaan Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (Buku 5 dan Suplemen Buku 5). Peserta yang lulus uji kompetensi memperoleh Sertifikat Pendidik. Jika peserta belum lulus, diberi kesempatan ujian ulang dua kali (untuk materi yang belum lulus). Peserta yang tidak lulus pada ujian ulang kedua dikembalikan ke dinas pendidikan kabupaten/kota atau dinas pendidikan provinsi untuk dilakukan pembinaan/peningkatan kompetensi.

b). Pemberian Sertifikat Pendidik secara Langsung

- 1) Guru yang berkualifikasi akademik S-2/S-3 dan sekurang-kurangnya golongan IV/b atau guru yang memiliki golongan serendah-rendahnya IV/c mengumpulkan dokumen
- 2) Dokumen yang telah disusun kemudian diserahkan kepada dinas pendidikan kabupaten/kota atau dinas pendidikan provinsi untuk diteruskan ke LPTK penyelenggara sertifikasi guru sesuai wilayah rayon dengan surat pengantar resmi.
- 3) LPTK penyelenggara sertifikasi guru melakukan verifikasi

dokumen. Verifikasi dokumen dilakukan oleh 2 (dua) asesor yang relevan dan memiliki Nomor Induk Asesor (NIA) dengan mengacu pada rubrik verifikasi dokumen (Buku 3).

- 4) Apabila dokumen yang dikumpulkan oleh peserta dinyatakan memenuhi persyaratan, maka kepada peserta diberikan sertifikat pendidik. Sebaliknya, apabila dokumen yang dikumpulkan tidak memenuhi persyaratan, maka peserta dikembalikan ke dinas pendidikan di wilayahnya (kabupaten/kota/provinsi) dan diberi kesempatan untuk mengikuti sertifikasi guru melalui uji kompetensi dalam bentuk penilaian portofolio

1. Prinsip Sertifikasi Guru

Beberapa prinsip sertifikasi guru sebagai berikut:¹⁵

a. Dilaksanakan secara objektif, transparan, dan akuntabel

Objektif yaitu mengacu kepada proses perolehan sertifikat pendidik yang impartial, tidak diskriminatif, dan memenuhi standar pendidikan nasional. Transparan yaitu mengacu kepada proses sertifikasi guru yang memberikan peluang kepada para pemangku kepentingan pendidikan untuk memperoleh akses informasi tentang proses dan hasil sertifikasi guru. Akuntabel merupakan proses sertifikasi guru yang dipertanggungjawabkan kepada pemangku kepentingan pendidikan secara administratif, finansial, dan akademik.

b. Berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan nasional melalui peningkatan kompetensi dan kesejahteraan guru

¹⁵ *Ibid* hlm 9

Sertifikasi guru merupakan upaya Pemerintah dalam meningkatkan mutu guru yang dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan guru. Guru yang telah lulus uji sertifikasi guru dan memenuhi syarat lain sesuai dengan ketentuan akan diberi tunjangan profesi sebesar satu kali gaji pokok sebagai bentuk upaya pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan guru. Tunjangan tersebut berlaku, baik bagi guru yang berstatus pegawai negeri sipil (PNS) maupun bagi guru yang berstatus bukan-pegawai negeri sipil (bukan PNS/swasta). Dengan peningkatan mutu dan kesejahteraan guru maka diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan di Indonesia secara berkelanjutan.

c. Dilaksanakan sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan

Program sertifikasi pendidik dilaksanakan dalam rangka memenuhi amanat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru

d. Dilaksanakan secara terencana dan sistematis

Agar pelaksanaan program sertifikasi guru dapat berjalan dengan efektif dan efisien harus direncanakan secara matang dan sistematis. Sertifikasi guru mengacu pada kompetensi guru dan standar kompetensi guru. Kompetensi guru mencakup empat kompetensi pokok yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional, sedangkan standar kompetensi guru mencakup kompetensi inti guru yang kemudian

dikembangkan menjadi kompetensi guru TK/RA, guru kelas SD/MI, dan guru mata pelajaran. Untuk memberikan sertifikat pendidik kepada guru, dilakukan melalui uji kompetensi dan pemberian sertifikat pendidik secara langsung kepada guru yang memenuhi persyaratan.

e. Jumlah peserta sertifikasi guru ditetapkan oleh pemerintah

Untuk alasan keefektifan dan efisiensi pelaksanaan sertifikasi guru serta penjaminan kualitas hasil sertifikasi guru, jumlah peserta pendidikan profesi dan uji kompetensi setiap tahun ditetapkan oleh pemerintah. Berdasarkan jumlah yang ditetapkan pemerintah tersebut, maka disusunlah kuota guru peserta sertifikasi guru untuk masing-masing provinsi dan kabupaten/kota. Penyusunan dan penetapan kuota tersebut didasarkan atas jumlah data individu guru per Kabupaten/Kota yang masuk di pusat data Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan

2. Penyelenggaran Sertifikasi

Lembaga penyelenggara sertifikasi telah diatur oleh UU 14 tahun 2005, pasal 11 (ayat 2) yaitu: perguruan tinggi yang memiliki program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi dan ditetapkan oleh pemerintah. Maksudnya penyelenggaraan yang dilakukan oleh perguruan tinggi yang memiliki fakultas keguruan, seperti FKIP dan fakultas tarbiyah UIN, IAIN, STAIN, STAIS yang telah terakreditasi oleh Badan akreditasi perguruan tinggi departemen pendidikan nasional republik indonesia dan ditetapkan oleh pemerintah.

Pelaksanaan sertifikasi diatur oleh penyelenggara, yaitu kerjasama dengan dinas pendidikan nasional daerah atau departemen agama provinsi dengan perguruan tinggi yang

ditunjuk. Kemudian pendanaan sertifikasi ditanggung oleh pemerintah dan pemerintah daerah, sebagaimana UU 14 tahun 2005, pasal 13 (ayat 1) *Pemerintah dan pemerintah daerah wajib menyediakan anggaran untuk meningkatkan kualifikasi akademik dan sertifikasi pendidik bagi guru dalam jabatan yang diangkat oleh satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh Pemerintah, Pemerintah daerah, dan masyarakat*¹⁶

3. Beban materi sertifikasi

Beban materi sertifikasi telah diatur dalam UU 14 tahun 2005, pasal 10 (ayat 1) bahwa **guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.**

Beban materi diatas ini merupakan materi mayor yang akan dipragmentasikan pada materi minor, seperti kompetensi pedagogik yang merupakan keilmuan yang mengkaji, mendalami tentang pertumbuhan dan perkembangan anak, tentunya lebih banyak berbicara psikologi perkembangan, demikian pula kompetensi profesional yang berbicara tentang kode etik, tugas, kewajiban, tanggung jawab, kemampuan seorang guru dan lain-lainnya,

Beban materi itni juga menambah wawasan guru dilapangan dalam mengantisipasi majunya perkembangan pendidikan, demikian juga sesuai dengan tuntutan kebutuhan masyarakat pemakai (*stakeholder*). Sekolah dihadapkan pada dunia maya, penggunaan media elektronik dengan teknologi tinggi yang muncul pada beberapa tahun terakhir. Sementara guru masih banyak belum menguasai teknologi ini, maka oleh sebab itu guru diberi pencerahan tentang benda teknologi tersebut, termasuk cara penggunaan dan pengoperasiaannya. Media elektronik tersebut untuk memudahkan guru mengkomunikasi

¹⁶ Martinis Yamin, *Op.cit,hlm 3*

pelajaran dikelas terhadap peserta didik dan membantu peserta didik lebih cepat memahami, mengetahui, dan mendalami, materi yang disajikan oleh guru.¹⁷

Pada tahun 2006 diberlakukan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang merupakan implementasi dari kurikulum berbasis kompetensi (KBK) tahun 2004. Kurikulum KTSP berorientasi pada proses, KTSP merupakan kurikulum mandiri dan beragam, sekolah-sekolah menciptakan kurikulum yang beragam sesuai dengan daya dukung sekolah dan tempat sekolah tersebut berada, tidak mesti sama dengan sekolah lain terkecuali memiliki kebutuhan yang sama. Penerapannya membutuhkan guru-guru yang memiliki skill dan kualitas yang baik. Mustahil kurikulum ini terlaksana dengan kualitas guru yang rendah dan guru yang tidak mau menambah keterampilan keguruan.

4. Tujuan dan Manfaat

1) Sertifikasi Guru memiliki tujuan antara lain:¹⁸

- a) Menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional,
- b) Meningkatkan proses dan mutu hasil pendidikan,
- c) Meningkatkan martabat guru, dan
- d) Meningkatkan profesionalisme guru.

2) Sertifikasi Guru memiliki manfaat-manfaat yaitu:

- a) Melindungi profesi guru dari praktik-praktik yang tidak kompeten, yang dapat merusak citra profesi guru,
- b) Melindungi masyarakat dari praktik-praktik pendidikan yang tidak berkualitas dan tidak profesional, dan

¹⁷ Martinis Yamin, *Ibid* hlm 4

¹⁸ Dadi Permadi dan Daeng Arifin, *op.cit*, hlm 92

c) Meningkatkan kesejahteraan guru

Sertifikasi merupakan sarana atau instrumen yang mencapai suatu tujuan, bukan tujuan itu sendiri. Perlu ada kesadaran dan pemahaman dari semua pihak bahwa sertifikasi adalah sarana untuk menuju kualitas. Kesadaran dan pemahaman ini akan melahirkan aktivitas yang benar. Bahwa apapun yang dilakukan adalah untuk mencapai kualitas.

Jika seorang guru kembali masuk kampus untuk meningkatkan kualifikasinya, tindakan ini bertujuan untuk mendapatkan tambahan ilmu pengetahuan dan keterampilan, sehingga mendapatkan ijazah S-1, ijazah S-1 bukan tujuan yang harus dicapai dengan segala cara, termasuk cara yang tidak benar tetapi melalui konsekuensi belajar dan mendapatkan tambahan ilmu dan keterampilan baru.

Demikian pula kalau guru mengikuti sertifikasi, tujuan utama bukan untuk mendapatkan tunjangan profesi, melainkan untuk menunjukkan bahwa yang bersangkutan telah memiliki kompetensi guru. Tunjangan profesi adalah konsekuensi logis yang menyertai adanya kemampuan yang dimaksud. Dengan menyadari hal ini, guru tidak akan mencari jalan lain guna memperoleh sertifikasi profesi, kecuali mempersiapkan diri dengan memperoleh sertifikasi profesi, kecuali mempersiapkan diri dengan belajar yang benar untuk menghadapi sertifikasi. Berdasarkan hal tersebut, sertifikasi akan membawa dampak positif, yaitu meningkatnya kualitas guru.

Standar kompetensi dan sertifikasi guru memiliki tujuan utama, yaitu pemberdayaan guru. Pemberdayaan tersebut dimaksudkan untuk mengangkat harkat dan martabat guru dalam kesejahtraannya, hak-haknya, dan memiliki posisi yang seimbang dengan profesi lain yang lebih mapan kehidupannya. Melalui standar kompetensi dan sertifikasi guru sebagai proses pemberdayaan, diharapkan ada perbaikan tata kehidupan yang lebih adil,

demokratis, serta tegaknya kebenaran dan keadilan dikalangan guru dan tenaga kependidikan.

5. Profesi Guru menurut Islam

Dalam pandangan Islam, Profesi guru adalah profesi kebanggaan. Tidak ada profesi yang melebihi kehebatan profesi guru..¹⁹

Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda:

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَطُوبُ فِيهِ عِلْمًا سَلَكَ اللَّهُ طَرِيقًا مِنْ طُرُقِ الْجَنَّةِ وَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ لَتَضَعُ جَنِحَتَهَا رِضًا لَطَالِبِ الْعِلْمِ وَإِنَّ الْعَالَمَ لَيَسْتَغْفِرُ لَهُ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ وَالْحَيْتَانُ فِي جَوْفِ الْمَاءِ وَإِنَّ فَضْلَ الْعَالِمِ عَلَى الْعَابِدِ كَفَضْلِ الْقَمَرِ عَلَى الْبَدْرِ عَلَى سَائِرِ الْكَوَاكِبِ وَإِنَّ الْعُلَمَاءَ وَرَثَةَ الْأَنْبِيَاءِ وَإِنَّ الْأَنْبِيَاءَ لَمْ يُورَثُوا بِنَارًا وَلَا بِرَهْمًا وَرَثُوا الْعِلْمَ فَمَنْ أَخَذَهُ خَدِظًا وَافِرًا

Artinya:

“Barangsiapa meniti satu jalan untuk mencari ilmu, niscaya –dengan hal itu- Allah jalankan dia di atas jalan di antara jalan-jalan sorga. Dan sesungguhnya para malaikat membentangkan sayap-sayap mereka karena ridha terhadap thalibul ilmi (pencari ilmu agama). Dan sesungguhnya seorang ‘alim itu dimintakan ampun oleh siapa saja yang ada di langit dan di bumi, dan oleh ikan-ikan di dalam air. Dan sesungguhnya keutamaan seorang ‘alim atas ahli ibadah seperti keutamaan bulan purnama daripada seluruh bintang-bintang. Dan sesungguhnya para ulama itu pewaris para Nabi. Para Nabi itu tidak mewariskan dinar dan dirham, tetapi mewariskan ilmu. Baramngsiapa yang mengambilnya maka dia telah mengambil bagian yang banyak.” [HR. Abu Dawud no:3641,²⁰

sabda Nabi -Shallallahu alaihi wa sallam-,

وَإِنَّ الْعَالِمَ لَيَسْتَغْفِرُ لَهُ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ حَتَّى الْحَيْتَانُ فِي الْمَاءِ

¹⁹ Laboratorium MKDU FPIPS IKIP MALANG, *Pendidikan Agama Islam untuk Mahasiswa*. (Malang, IKIP MALANG:1991) hlm 55

²⁰ Maktabah Syamilah, Pada hari kamis, 26 Juli 2012

Artinya:

“ Sesungguhnya orang yang berilmu akan dimintakan ampunan oleh para makhluk yang berada di langit dan di bumi bahkan sampai ikan-ikan besar yang berada di dasar lautan ” [HR. Abu Dawud (3641) dan At-Tirmidzi (3682)].²¹

Nabi saw bersabda:

وَأَنَّ فَضْلَ الْعَالِمِ عَلَى الْعَابِدِ كَفَضْلِ الْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ عَلَى سَائِرِ الْكَوَاكِبِ وَإِنَّ الْعُلَمَاءَ
وَرِثَةُ الْأَنْبِيَاءِ لَمْ يُورَثُوا بِنَارًا وَلَا بِرَهْمًا وَرَثُوا الْعِلْمَ فَمَنْ أَخَذَهُ أَخَذَ
بِحِظٍّ وَافِرٍ

Artinya:

“Keutamaan orang yang berilmu dibanding dengan ahli ibadah, seperti keutamaan *bulan purnama* atas seluruh *bintang-bintang*. Sesungguhnya para ulama adalah pewaris para nabi. Sesungguhnya para nabi tidaklah mewariskan dinar dan dirham, (tetapi) mereka mewariskan ilmu. Barangsiapa mampu mengambilnya, berarti dia telah mengambil keberuntungan yang banyak.” [HR. Abu Dawud (3641)].²²

B. Aqidah Akhlak

a. Pengertian Akidah dan Akhlak

Kata “Akidah” bersal dari kata Arab yang berarti “ma’ uqida ‘ alaihi al-qalb wa al-dlmir”, yaitu sesuatu yang ditetapkan atau diyakini oleh hati (qalb) dan perasaan (hati nurani). Kata “akidah” berarti pula “ma tadayyana bihi al-insan wa I’tiqodahu”, yakni sesuatu yang dipengangi dan diyakini (Al-Munjib, 1986: 519). Dengan demikian, kata “aqidah” suatu kepercayaan atau keyakinan yang benar-benar menetap dan melekat di hati

²¹ *Ibid*

²² *Ibid*

manusia.²³

Secara terminologis, Ibnu Taimiyah (1983) menjelaskan makna “aqidah” sebagai “suatu perkara yang harus dibenarkan dalam hati, dengannya jiwa menjadi tenang, sehingga jiwa itu menjadi yakin serta mantap tanpa ada keraguan dan syakwasangka”. Sedangkan Al-Banna (1983) mendefinisikan “aqidah” sebagai sesuatu yang seharusnya hati membenarkannya, sehingga menimbulkan ketenangan jiwa dan menjadikan kepercayaan bersih dari kebimbangan dan keraguan”.²⁴

Istilah aqidah itu selanjutnya berkembang pengertiannya menjadi iman, tauhid, ushuliddin, dan dikaji sedemikian rupa oleh para ulama’, sehingga menjadi suatu disiplin ilmu tauhid, ilmu kalam, teologi dalam Islam, fiqh akbar, atau ilmu ushuluddin.

Sedangkan kata “akhlak” berasal kata bahasa Arab yang merupakan kata jama’ dari kata “khuluq” yang berarti tabiat, budi pekerti, kebiasaan. Kata “khuluq” mengandung segi-segi kesesuaian dengan kata “khalqun” yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan “khaliq” (pencipta), dan “mahluk” (yang diciptakan).²⁵

Hal tersebut diatas mengandung makna bahwa rumusan pengertian “akhlak” timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara khalik dengan mahluknya dan antar mahluk dengan mahluk. Di samping itu, sumber akhlaq dalah dari khaliq (Allah SWT), dan juga dari mahluk-Nya (Nabi/Rasulullah saw.dan/atau manusia).

²³ Suti’ah, *Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak Dengan Pendekatan Perkembangan Kognitif*. El-Hikmah. Fak Tarbiyah. UIN Malang, 2003, hlm 25

²⁴ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2003. hal. 303

²⁵ *Ibid hal 307*

Dalam perkembangannya, akhlaq tumbuh menjadi suatu ilmu yang berdiri sendiri, yaitu ilmu yang memiliki ruang lingkup pokok bahasan, tujuan, rujukan, aliran, dan para tokoh yang mengembangkannya

Istilah akhlak juga mengandung etika dan moral. Etika adalah ilmu yang menyelidiki mana yang baik dan mana yang buruk dengan memperhatikan amal perbuatan manusia sejauh yang dapat diketahui oleh akal pikiran. Sedangkan moral ialah sesuai dengan ide-ide yang umum diterima tentang tindakan manusia, mana yang baik dan wajar. Dalam kajian filsafat, istilah etika dibedakan dengan moral, yakni etika lebih bersifat teori, sedangkan moral lebih banyak bersifat praktis; etika memandang laku perbuatan manusia secara universal (umum), sedangkan moral secara local; dan moral menyatakan ukuran, sedangkan etika menjelaskan ukuran itu.²⁶

Perbedaan “akhlaq” dengan “etika dan moral” terutama menyangkut sumbernya. Akhlak bersumber dari Khalik (Allah SWT), sunnah Nabi Muhammad saw, dan ijtihad manusia. Sedangkan “etika dan moral” yang mengandung pengertian “akhlaq”, perlu ditambah dengan kata “Islam”, yaitu etika Islam atau moral Islam.

Antara aqidah dan akhlaq mempunyai hubungan yang sangat erat sekali, Aqidah Islam adalah keyakinan atau kepercayaan (iman) dalam Islam yang menetap dan melekat dalam hati seseorang. Sedangkan akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa dan menjadi sikap batiniah seseorang yang mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan-perbuatan secara permanen, medah, dan tidak dibuat-buat bahkan tanpa memerlukan pemikiran karena sudah menjadi kepribadiannya.²⁷

²⁶ *Ibid hal 307*

²⁷ *Uti'ah Op cit. hal 31*

Akhlak dalam Islam berlandaskan pada Aqidah Islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan Al-Hadits. Di dalam menjabarkan serta mengoprasionalkan nilai-nilai dan ketentuan-ketentuan akhlak yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits diperlukan etika dan moral menurut ajaran Islam

Kepercayaan tertinggi dalam Islam adalah tauhid dimana segenap hidup seseorang muslim diserahkan kepada Allah. Penyerahan ini melahirkan ketentraman dan ketenangan baginya. Dengan memperhatikan arti etimologisnya, Hamka menjelaskan, bahwa aqidah berarti mengikat hati dan perasaan dengan suatu kepercayaan dan tidak bisa ditukar lagi dengan yang lain, sehingga jiwa dan raga, fikiran dan pandangan hidup terikat kuat kepadanya.²⁸

C. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan. Prestasi merupakan kecakapan atau hasil kongkrit yang dapat dicapai pada saat atau periode tertentu. Berdasarkan pendapat tersebut, prestasi dalam penelitian ini adalah hasil yang telah dicapai siswa dalam proses pembelajaran.

Secara bahasa 'Prestasi Belajar' terdiri dari dua kata yaitu 'Prestasi' dan 'Belajar'. Meskipun demikian kedua kata tersebut saling berhubungan antara satu dengan yang lain.

Beberapa ahli sepakat bahwa 'prestasi' adalah 'hasil' dari suatu kegiatan. Di bawah ini merupakan pendapat para ahli dalam memahami kata 'prestasi' yaitu:

- a. WJS Poerwadarminta berpendapat, bahwa prestasi belajar adalah hasil yang telah di capai (dilakukan, dikerjakan, dan lain sebagainya)

²⁸ Muslim Nurdin dkk, *Moral dan Kognisi Islam* (Bandung: CV. Alfabeta, 1993), hlm. 77-78

- b. Mas'ud Khasan Abu Qahar, prestasi adalah apa yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.
- c. Nasrun Harahap dan kawan-kawan memberi pengertian prestasi adalah penilaian pendidikan tentang pengembangan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang diberikan kepada mereka serta penguasaan terhadap nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.²⁹

Dari pengertian di atas yang dikemukakan oleh para ahli, maka dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang menyenangkan hati dicapai oleh siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu, umumnya prestasi belajar dalam sekolah berbentuk pemberian nilai (angka) dari guru kepada siswa sebagai indikasi sejauhmana siswa telah menguasai materi pelajaran yang disampaikannya, biasanya prestasi belajar ini dinyatakan dengan angka, huruf, atau kalimat dan terdapat dalam periode tertentu.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar siswa

Prestasi belajar merupakan hasil interaksi berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar dapat digolongkan menjadi empat, yaitu : (a) Bahan atau materi yang dipelajari, (b) Lingkungan, (c) Faktor instrumental, (d) kondisi peserta didik. Faktor-faktor tersebut baik secara terpisah maupun bersama-sama memberikan kontribusi tertentu terhadap prestasi belajar peserta didik.

Adapun faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain adalah:

a. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa, faktor ini terdiri dari:

1) Faktor fisiologis

²⁹ Saiful Bakri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya; Usaha Nasional, 1994), hlm 20-21

- a) Kondisi fisik, yang mana pada umumnya kondisi fisik mempengaruhi dalam kegiatan seseorang, belajar dalam keadaan jasmani yang segar akan berbeda dengan keadaan jasmani yang lelah.
- b) Panca indera, yang mana juga tidak kalah pentingnya berpengaruh terhadap aktivitas seseorang, terutama dalam belajar.

2) Faktor psikologis

Dapat mempengaruhi keadaan prestasi belajar, karena keadaan psikis yang tidak sehat dan terganggu akan merugikan belajar, yang meliputi:

- a) Intelengensi, intelengensi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tinggi rendahnya prestasi belajar. Intelengensi merupakan dasar potensial bagi pencapaian hasil belajar, artinya hasil belajar yang dicapai akan bergantung pada tingkat intelengensi, dan hasil belajar yang dicapai tidak akan melebihi tingkat intelengensinya. Sedangkan menurut William Stern, yang dimaksud intelengensi adalah kesanggupan untuk menyesuaikan diri kepada kebutuhan baru, dengan menggunakan alat-alat berfikir yang sesuai dengan tujuan.
- b) Minat, merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Oleh karena itu minat dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar dalam mata pelajaran tertentu. Umpamanya, seorang peserta didik yang menaruh minat besar terhadap kesenian akan memusatkan perhatiannya yang intensif tersebut memungkinkan peserta didik untuk belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.
- c) Bakat, menurut Zakiyah Daradjat bakat adalah semacam perasaan dan keduniaan dilengkapi dengan adanya bakat salah satu metode berfikir.

- d) Motivasi, menurut Mc Donal motivasi sebagai sesuatu perubahan tenaga dalam diri atau pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan.
- e) Sikap, sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.³⁰

b. Faktor eksternal yaitu yang berasal luar siswa, meliputi:

1) Faktor lingkungan sosial

Faktor sosial menyangkut hubungan antar manusia yang terjadi dalam berbagai situasi sosial. Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi sangat belajar seorang siswa.

2) Faktor lingkungan non sosial

Faktor lingkungan yang bukan sosial seperti lingkungan alam dan fisik. Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial gedung, sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan dan waktu belajar yang digunakan siswa.

3) Faktor pendekatan belajar

Pendekatan belajar dapat dipahami segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan dan efisien pembelajaran materi tertentu. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat operasional yang direkayasa

³⁰ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004(Konsep, Karakteristik dan Implementasi)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2005), hlm193-194

sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu.

D. Penelitian Terdahulu

1. Beberapa penelitian terdahulu yang peneliti ambil sebagai berikut:

a. Peran Progam Sertifikasi Guru melalui jalur portofolio dalam meningkatkan profesionalisme guru di MI Khadijah Malang

Nama : M. Dwi Cahyono

Fak/Jur : Tarbiyah/PAI

Isi Skripsi : Progam sertifikasi guru membawa peran yang sangat penting dalam membentuk keprofesionalisme guru di MI Khadijah. Meskipun sebagian kecil di mulai dari keterpaksaan untuk melakukan pengembangan diri. namun peneliti temukan keterpaksaan tersebut pada akhirnya membangun semangat pengembangan secara mandiri dalam diri guru MI Khadijah yang kemudian mampu meningkatkan kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial guru.

b. Motivasi Guru dalam mengikuti Progam Sertifikasi Guru Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Model Bangkalan

Nama : Saniyah

Fak/Jur : Tarbiyah/ PAI

Isi Skripsi : Motivasi guru dalam mengikuti program sertifikasi guru adalah karena tujuan sertifikasi itu sendiri yaitu untuk meningkatkan profesionalisme guru dengan memperoleh sertifikat, dan meningkatkan kesejahteraan guru dengan memperoleh tunjangan gaji. Dalam hal ini motivasi guru agama dan guru umum tidak ada perbedaan. Mereka sama-sama ingin mendapatkan sertifikat untuk

peningkatan profesionalismenya. Dan ingin mendapatkan tunjangan gaji sebagai peningkatan kesejahteraannya.

- c. Sertifikasi Guru Dalam Jabatan (Studi tentang peran sertifikasi dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMA Negeri 3 Malang.

Nama : Siti Kholifah

Fal/Jur : Tarbiyah / PAI

Isi Skripsi : SMA Negeri 3 Malang dalam meningkatkan kualitas pendidikan menuju Sekolah Nasional Berbasis Internasional (SNBI) berupaya menjadikan sertifikasi sebagai salah satu alat untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui pendidik yang bersertifikat dan layak untuk dijadikan agen pembelajaran yang profesional sehingga kualitas peserta didik dan kesejahteraan dari pendidik dapat terjamin. Melalui sertifikasi guru menjadi terbiasa untuk membuat bahan pengajaran yang lebih kreatif, inovatif, mampu untuk membuat karangan ilmiah dan sering melakukan kegiatan-kegiatan yang ada kaitanya dengan pengembangan karir sebagai pendidik. Peran sertifikasi diantaranya adalah adanya peningkatan kompetensi profesionalitas guru untuk menjadikan pendidikan nasional berkualitas yang diikuti dengan peningkatan kesejahteraan guru secara finansial dengan mendapatkan tunjangan profesi sebesar satu kali gaji pokok di luar tunjangan-tunjangan lain. Sehingga sertifikasi dirasa memiliki peran yang cukup untuk meningkatkan profesionalitas guru sebab telah memenuhi kriteria bagi guru yang profesional meliputi penguasaan kompetensi minimum pendidikan S-I dan kompetensi maksimum sebagai agen pembelajaran meliputi kompetensi, pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial sebagaimana yang tersebut dinyatakan oleh Usman Samani dan tokoh lainnya.

- d. Studi Komparasi antara guru yang telah mengikuti sertifikasi dan yang belum terhadap kompetensi profesional di wilayah kecamatan Gedeg Kabupaten Mojokerto.

Nama : Zuliati Fitria

Fak./Jur : Tarbiyah/ PAI

Isi Skripsi :

- a. Pada penguasaan materi terdapat perbedaan yang signifikan bagi guru yang sudah sertifikasi dengan yang belum sertifikasi terhadap kompetensi profesional.
- b. Pada proses pembelajaran terdapat perbedaan yang signifikan bagi guru yang sudah sertifikasi dengan yang belum sertifikasi terhadap kompetensi profesional.
- c. Pada semangat kerja terdapat perbedaan yang signifikan bagi guru yang sudah sertifikasi dengan yang belum sertifikasi terhadap kompetensi profesional.
- d. Pada penilaian kelas terdapat perbedaan yang signifikan bagi guru yang sudah sertifikasi dengan yang belum sertifikas terhadap kompetensi profesional.

- e. Pergeseran nilai Keikhlasan dan Barokah pada Guru Sertifikasi di Pesantren Salafiyah Mu'adalah

Nama :Mariyam Luailik

Fak/Jur : Psikologi

Isi Skripsi : Nilai keikhlasan dan barokah guru sebelum sertifikasi di Pesantren Muadalah Pasuruan, terwujud dalam tindakan:

- a. Guru bersungguh-sungguh dalam mengajar di kelas;
- b. Tingkat kehadiran dan keaktifan guru yang tinggi;
- c. Jarang meninggalkan kelas dan jam mengajar dengan alasan tidak jelas;

- d. Sikap yang tidak pernah memperlmasalahkan gaji dan tunjangan bulanan;
- e. Keterbukaan dan terbangunnya hubungan interpersonal yang baik antara guru dengan guru, guru dengan siswa dan guru dengan pengelola pesantren/ madrasah.
- f. Tidak pernah ditemukan sikap yang kurang terpuji dari guru yang mengatasnamakan kelembagaan pesantren/ madrasah demi kepentingan pribadi atau golongan.

Pergeseran nilai keikhlasan dan barokah guru setelah sertifikasi di Pesantren Muadalah Pasuruan, nampak dalam sikap:

- a. Kurang bersungguh-sungguh dalam mengajar di kelas;
- b. Tingkat ketidakhadiran yang cukup tinggi dari sejumlah guru yang lulus sertifikasi;
- c. Sering meninggalkan kelas di sela-sela waktu mengajar atau jam piket;
- d. Sikap yang selalu memperlmasalahkan gaji dan tunjangan bulanan bagi guru sertifikasi;
- e. Muncul sikap hedonis dan egoisme yang hanya mementingkan kepentingan sendiri bagi guru lulus sertifikasi dan kurang menaruh kepedulian terhadap guru lain yang belum lulus sertifikasi;
- f. Ditemukan sejumlah guru yang melakukan tindakan tidak terpuji, yang mengatasnamakan kelembagaan pesantren/ madrasah untuk kepentingan pribadi atau golongannya.
- g. Tidak berbeda pemahaman antara guru yang lulus sertifikasi dengan yang belum lulus sertifikasi tentang konsep dan makna nilai ikhlas dan barokah. Tetapi, dalam

praktiknya guru-guru yang sudah lulus sertifikasi statemennya cenderung mengarah pada keharusan sertifikasi untuk diraih

Jadi secara substansi pergeseran itu memang ada meski karakteristiknya sangat halus atau minim. Oleh karena itu, pergeseran nilai yang terjadi tidak bisa digeneralisasikan secara utuh dan berlaku untuk semua guru dengan predikat lulus sertifikasi.

2. Tinjauan pengaruh sertifikasi guru terhadap prestasi belajar siswa

Dalam pendidikan guru sebagai kunci utama. Karena guru adalah ujung tombak dalam proses pembelajaran. Berperan sebagai fasilitator maupun inspirator. Dan prestasi belajar adalah tujuan dalam suatu pembelajaran. Oleh karena itu sangat dibutuhkan guru yang berkompoten untuk mencetak para generasi muda yang berprestasi.

Sebuah penelitian mengenai efektifitas sekolah mengemukakan bahwa karakteristik gaya dari guru berkontribusi 33% terhadap efektifitas. Artinya sebesar 1/3 siswa berhasil atau gagal dalam test tergantung dari mutu guru dalam mengajar. Seorang peserta didik yang belajar sekarang secara psikologis beradajaoh dari pengalaman manusia yang harus dipahami , dicerna, dan diwujudkan dalam pendidikan. Guru harus menjebatani jurang itu bagi peserta didik, jika tidak, hal itu dapat mengambil bagian dalam proses belajar yang berakibat tidak menggunakan potensin yang dimilikinya.

Guru harus siap menjadi fasilitator yang demokratis dan profesional. Karena dalam kondisi perkembangan informasi, tehnologi, dan globalisasi yang begitu cepat , tidak menutup kemungkinan dalam hal tertentu peserta didik lebih pandai atau lebih dulu tahu

dari pada guru. Kondisi ini menuntut guru untuk senantiasa belajar meningkatkan kemampuan, siap, dan mampu menjadi pembelajaran sepanjang hayat.

Oleh karena itu peneliti menyajikan data tentang bagaimana guru dalam mengembangkan kompetensinya. Mengingat pentingnya peran seorang guru dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Keberhasilan guru dalam mengajar bisa dilihat dari banyak hal. Salah satunya dari prestasi belajar peserta didik. Ketika peserta didik mampu menunjukkan prestasi belajar yang baik maka dengan kata lain kemampuan dalam mengolah proses pembelajaran baik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian skripsi yang berjudul Pengaruh Sertifikasi terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas XI ini dilakukan di MA AL-Ma'arif Singosari, madrasah ini terletak di JL.Masjid No. 33 Singosari. Dipilihnya lokasi ini karena ketika peneliti melakukan survey madrasah ini berbasis pendidikan karakter dan memiliki religiusitas yang tinggi.¹ Terletak di daerah kota, jadi memudahkan peneliti dalam penelitian karena sejalan dengan jalan utama Surabaya-malang dekat dengan tempat tinggal peneliti. Siswa di madrasah ini berasal dari berbagai daerah di Indonesia dan dengan latar belakang berbeda-beda. Jadi peneliti tertarik bagaimana cara madrasah dalam menyamakan persepsi dan pemahaman dalam menempuh ilmu di Madrasah ini terutama dibidang akhlak.

B. Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini, menggunakan penelitian kuantitatif. penelitian kuantitatif adalah proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.²

Pandangan positivistik yang mendasari penelitian kuantitatif. Pada pandangan ini mempunyai tiga fase *Pertama*, mempunyai formulasi hipotesis secara teoritis yang menyatakan adanya keterkaitan antar dua atau lebih konstruk. Konstruk harus didefinisikan dan dapat diamati secara langsung. *Kedua*, hipotesis harus dapat diuji. *Ketiga*, pengujian hipotesis dengan pengumpulan data. Dengan kata lain menurut pandangan ini pengetahuan dapat

¹ Hasil observasi pada tanggal 02 November 2011

² *Ibid hlm 149*

dikatakan ilmiah jikadapat diamati (*obsevable*), dapat diukur (*maesureble*), dan dapat diuji (*testable*).³

C. Identifikasi variabel

Variabel adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel penelitian adalah kondisi-kondisi atau serentistik-serentistik yang oleh peneliti dimanipulasikan, dikontrol atau diobservasi dalam suatu penelitian. Variabel penelitian ditentukan oleh landasan teoritisnya dan kejelasannya ditegaskan oleh hipotesis penelitian. Oleh karena itu, apabila landasan teoritis suatu penelitian berbeda, akan berbeda pula variabelnya.

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu :⁴

1. Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab atau yang mempengaruhi variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah sertifikasi guru
2. Variabel terikat adalah variabel yang menjadi akibat dari atau yang dipengaruhi .

Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah prestasi belajar siswa.

D. Data dan Sumber data

Sumber data dalam penelitian yaitu subyek darimana data dapat diperoleh.⁵ Sedangkan data yaitu keterangan mengenai variabel pada sejumlah objek dan data itu menerangkan objek-objek dalam variabel tertentu.⁶

³ Yuswianto, *Modul Mata Kuliah Metodologi Pnenelitian*, 2011

⁴ Moh kasiram. *op. cit hlm 219*

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm.

Data dalam penelitian, menurut cara mengumpulkannya ada dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti secara langsung. Sedangkan data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh orang lain atau lembaga lain yang kemudian diambil oleh peneliti.⁷

Adapun jenis dan sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Data primer yang diperoleh dari guru dan siswa MA AL-Ma'arif Singosari
2. Data Sekunder yang diperoleh dari dokumen-dokumen, laporan-laporan ataupun arsip resmi di MA AL-Ma'arif Singosari.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi mengungkapkan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek dan objek penelitian. Adapun yang populasi dalam penelitian ini adalah Guru mata pelajaran aqidah akhlak serta siswa kelas XI MA- Al-Ma'arif Singosari. Karena terbatasnya dana dan waktu maka penelitian ini hanya dilakukan pada kelas XI

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti secara mendalam. Sampel diambil bila kita tidak mampu meneliti seluruh populasi. Syarat utama sampel ialah harus mewakili populasi..⁸

Sedangkan dalam pengambilan sampel berdasar pada keadaan sampel homogeny, peneliti menggunakan sampel purposive yaitu sampel yang ditarik dengan sengaja.⁹ Hal ini

⁶ Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (untuk Psikologi dan Pendidikan)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 213

⁷ Purwanto, *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan (Pengembangan dan Pemanfaatan)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 195

⁸ Moh kasiram, log.cit hlm 223

⁹ Winarto Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Tarsito Bandung:1989) hlm 101

peneliti gunakan khusus untuk siswa. Guru aqidah akhlak dan siswa kelas XI yakni 242. Dengan rincian kelas XI BHS-1 yang berjumlah 41 siswa, kelas XI BHS-2 berjumlah 38 siswa, kelas XI IPA-1 berjumlah 45 siswa, kelas XI IPA-2 berjumlah 43 siswa, kelas XI IPS-1 berjumlah 37 siswa dan kelas XI IPS -2 berjumlah 38 siswa.

Mengenai jumlah sampel penulis mengambil standar yang berikan oleh Suharsimi sebagai berikut:

Apabila subjek kurang dari 100, lebih baik lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25%.¹⁰

F. Metode pengumpulan data

Untuk memperoleh data empiris yang sebaik-baiknya, maka diperlukan adanya metode pengumpulan data yang tepat yang sesuai dengan masalah dan obyek yang diteliti. Dalam pengumpulan data ini, mengungkapkan, peneliti dapat menggunakan beberapa metode antara lain :

1. Metode Observasi

Dalam penelitian ini, metode pengamatan yang dilakukan oleh peneliti adalah metode observasi langsung dilapangan. Observasi langsung memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan, dilihat dan dihayati oleh subyek. Sanafiah Faisal, mengemukakan bahwa “metode observasi menggunakan pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses, aktivitas atau perilaku”.¹¹

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*. (Jakarta, Rineka Cipta: 1991) hlm 107

¹¹ Sanafiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial: Dasar-Dasar dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rajawali Press, 1989), 51.

Pengamatan yang dilakukan melalui penelitian lapangan dengan cara mengamati kejadian atau proses yang berhubungan dengan runang lingkup sesuai dengan pengalaman-pengalaman yang empiris dan keadaan yang nyata.

2. Metode wawancara

Wawancara didefinisikan sebagai percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) dan yang diwawancarai (interviewee). Sanafiah Faisal,¹² juga mengemukakan bahwa wawancara merupakan pertanyaan yang diajukan secara lisan (pengumpulan data bertatap muka secara langsung dengan responden).

Pelaksanaan wawancara ini peneliti berusaha mencari suasana yang kondusif sehingga dapat tercipta suasana psikologis yang baik dalam penelitian dimana responden dapat diajak bekerja sama dalam proses interview ini serta dapat menjawab pertanyaan dan member informasi sesuai dengan keadaan realita atau keadaan yang sesungguhnya.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan informasi atau responden yang terkait dengan tujuan dan hasil penelitian. Adapun responden yang diwawancarai antara lain:

- 1) Kepala sekolah
- 2) Guru aqidah akhlak

Adapun rincian data yang ingin diperoleh oleh peneliti dengan menggunakan berbagai metode ini, sebagai berikut:

Tabel 3.1

Format metode pengumpulan data

¹² *Ibid* hlm 51

Metode Pengumpulan Data	Data yang ingin diketahui
Observasi	<ol style="list-style-type: none"> 2. Memakai teknologi dalam mengajar di kelas 3. Pengusaan materi 4. Ketepatan memilih metode pembelajaran 5. Tentang keadaan objektif, seperti letak geografis, sarana prasarana
Wawancara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Beberapa strategi guru untuk mengembangkan Kompetensinya 2. Strategi guru dalam kegiatan pembelajaran 3. Interaksi guru dengan peserta didik, sesama pendidik, dan masyarakat 4. Kendala yang ditemui ketika berada dikelas 5. Riwayat hidup guru 6. Proses sertifikasi guru 7. Sejarah sekolah

3. Angket

Alat pengumpulan datanya juga disebut angket, dan sumber datanya berupa orang atau dikenal dengan sebutan/istilah responden. Pada metode ini pertanyaan diajukan secara tertulis dan disebarakan kepada para responden untuk dijawab; setelah pertanyaan dijawab dikembalikan kepada pihak peneliti.¹³ Metode ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dari responden secara jelas.

Angket yang digunakan adalah angket tertutup yang disusun berdasarkan skala *likert*. Responden diminta memberi pendapatnya atau jawabannya dengan cara mengisi kuosioner yang disediakan dan memilih salah satu jawaban yang disediakan sesuai dengan petunjuk pengisian kuosioner. Yakni: Variabel Sertifikasi Guru yang meliputi Kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi profesionalisme dan kompetensi social, dan kompetensi kepemimpinan.

¹³ Op.cit Sanafiah Faisal hlm 51

Angket yang digunakan adalah angket tertutup yang disusun berdasarkan skala likert.

Variable penelitian	Sub variable	Descriptor	Banyaknya butir	Nomor butir
---------------------	--------------	------------	-----------------	-------------

Responden diminta memberi pendapatnya atau jawabannya dengan cara mengisi kuosioner yang disediakan dan memilih salah satu jawaban yang disediakan sesuai dengan petunjuk pengisian kuosioner. Dalam penelitian ini digunakan satu angket yang isinya mengungkap variabel sertifikasi guru sedangkan variabel prestasi belajar diambil dari metode dokumentasi.

Dengan rincian sub variabel beserta indikatornya sebagai berikut:

Tabel 3.5

Sertifikasi guru	Kompetensi pedagogik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menguasai karakteristik peserta didik 2. Penguasaan teori dan prinsip belajar pendidikan agama 3. Mengembangkan kurikulum pendidikan 4. Penyelenggaraan penilaian evaluasi proses dan hasil belajar pendidikan agama 	4	1, 2, 3,4
	Kompetensi kepribadian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tindakan yang sesuai dengan norma agama, hukum sosial dan kebudayaan nasional Indonesia 2. Penampilan sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia 3. Penampilan sebagai pribadi yang mantap, dewasa, stabil, arif dan berwibawa 4. Kepemilikan etos kerja tanggung jawab yang tinggi 	4	5,6,7,8
	Kompetensi professional	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penguasaan materi, stuktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran pendidikan 	4	9,10,11,12

		<p>agama</p> <p>2. Pengembangan materi pembelajaran mata pelajaran PAI secara kreatif</p> <p>3. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri</p> <p>4. Penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran PAI</p>		
	Kompetensi social	<p>1. Menjalin hubungan baik dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga pendidik, dan orang tua</p> <p>2. Mampu mengenal dan memahami fungsi-fungsi setiap lembaga masyarakat</p> <p>3. Mampu menjalin kerjasama baik secara individual maupun kelompok</p>	4	13,14,15,16
	Kompetensi kepemimpinan	<p>1. Menjadi innovator, motivator, dan fasilitator</p>	4	17,18,19,20

Pada pertanyaan angket kurang lebih terdapat 20 pertanyaan dan masing-masing pertanyaan memiliki 2 skor, yaitu:

Tabel 3.6
Skor Angket

Skor	Keterangan
1	Tidak
2	Ya

4. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda serta foto-foto kegiatan.

Metode dokumentasi dalam penelitian ini, dipergunakan untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan hasil pengamatan (observasi). Guna melengkapi hasil observasi peneliti mengambil beberapa data. Seperti halnya foto guru ketika berada di kelas, sertifikat mengajar ,dan laporan hasil belajar siswa sebagai data prestasi belajar siswa.

G. Analisis Data

Setelah data yang diperlukan sudah di peroleh maka langkah selanjutnya yakni analisis data. Data yang terkumpul kemudian diolah dan dianalisis untuk dapat menjawab masalah penelitian dan hipotesis penelitian. Untuk dapat menjawab masalah dan hipotesis penelitian,

tentu saja data yang diperoleh perlu diorganisasikan secara tertentu sesuai dengan tuntutan pengolahan statistik yang akan digunakan.¹⁴

Dalam penelitian ini melakukan perbandingan antar dua variabel yang sedang diperbandingkan atau perbedaan itu terjadi hanya semata-mata kebetulan saja (*by chance*), maka adapun tehnik analisis data ststistik menggunakan Chi-Kuadrat.

Untuk menganalisis pengaruh sertifikasi guru terhadap prestasi belajar peneliti menggunakan analisis Chi-Kuadrat dengan rumus:

$$\chi^2 = \frac{\sum(F_o - F_h)^2}{F_h}$$

Ket :₂ = Chi Kuadrat

F_o = Frekuensi yang diperoleh

F_h = Frekuensi yang diharapkan¹⁵

Untuk mencari f_h , rumusnya yaitu:

$$f_h = \frac{\text{jumlah baris}}{\text{jumlah semua}} \times \text{Jumlah kolom}$$

Sedangkan untuk menguji hipotesis yang telah dikemukakan apakah di tolak atau diterima, atau memberikan interpretasi, maka terlebih dahulu memperhitungkan db yaitu:

$$db = (c - 1) (r - 1)$$

¹⁴ Log.cit. Sanafiah hlm 151

¹⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Jogjakarta, Andi Offset:1986) hlm 345

Sebagai langkah berikutnya untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh sertifikasi guru terhadap prestasi belajar siswakelas XI di MA AL-Ma'arif Singosari dengan menggunakan analisa koefisien kontingensi (KK) adapun rumus KK:

$$KK = \sqrt{\frac{X^2}{X^2+N}}$$

Ket; KK = Koefisien Kontingensi

N = Jumlah Responden

X^2 = Harga Chi Kuadrat yang diperoleh¹⁶

¹⁶ Anas sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta, CV Rajawali:1987) hlm 242

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Berdasarkan data hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada 02 November 2011, peneliti memilih lokasi penelitian di MA Al-Ma'arif Singosari yang terletak di Jl. Masjid No 33 Singosari. Data tersebut diperkuat dengan data dokumentasi yang diberikan oleh pihak sekolah dengan rincian sebagai berikut:

1. Profil MA Al-Ma'arif Singosari

Nama Madrasah	: MA AL-Ma'arif Singosari
NSM	: 312 350 725 156.
Status Madrasah	: Terakreditasi A
Tahun berdiri	: 1966
Alamat Madrasah	: Jalan Masjid No 33 Singosari
Kelurahan	: Pagentan
Kecamatan	: Singosari
Kota	: Malang
Propinsi	: Jawa Timur
Nama Kepala Madrasah	: Drs. Moh Mundzir, M.Si
Status Tanah	: Wakaf ¹

2. Sejarah Berdirinya MA Al-Ma'arif Singosari

¹ Dokumentasi Profil MA Al-Ma'arif Singosari

Madrasah Aliyah Almaarif Singosari didirikan pada tanggal 1 September 1966, yang berlokasi di Jalan Masjid No. 33 Singosari Malang. Madrasah ini merupakan salah satu dari 8 unit pendidikan yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Almaarif Singosari.

Keberadaan Madrasah Aliyah Almaarif Singosari tidak dapat dilepaskan dari embrio Yayasan Pendidikan Almaarif Singosari yakni Madrasah Misbahul Wathon (MMW) yang lahir pada tahun 1923. Lembaga pendidikan ini didirikan sebagai perwujudan kepedulian terhadap bangsa Indonesia yang saat itu masih dijajah Belanda. Almarhum Almaghfurlah Bapak K.H. Masjkoer (mantan Menteri Agama dan Wakil Ketua DPR/MPR RI) pendiri lembaga pendidikan ini bersama beberapa Kyai Sepuh pada awalnya menginginkan lembaga pendidikan ini mampu menyiapkan generasi muda yang mampu berjuang demi kemerdekaan bangsanya.

Sebelum kemerdekaan, siswa yang belajar di Madrasah Misbahul Wathon ini hanya siswa putra saja, sebab saat itu belum lazim perempuan bersekolah formal. Murid-murid inilah yang pada masa revolusi kemerdekaan banyak bergabung dalam Lasykar Hizbullah dan Sabilillah yang markas besarnya berada di kota di Singosari, dan sebagai Panglima Besarnya adalah KH Zainul Arifin dan KH Masjkoer.

Sampai tahun 1929, proses belajar mengajar di Madrasah Misbahul Wathon masih sering mendapat halangan, terutama dari Pemerintah Hindia Belanda. Atas saran *Almarhum Almaghfurlah* Bapak KH. Abdul Wahab Hasbullah, nama MMW diubah menjadi Madrasah Nahdlatul Wathon dan sekaligus menjadi cabang Nahdlatul Wathon Surabaya.

Pada kurun waktu berikutnya, berbagai satuan pendidikan didirikan, dimulai dari

MINU, MTsNU sampai PGANU yang nantinya berubah menjadi MANU, tepat pada tanggal 1 September 1966. Semua lembaga ini bernaung di bawah bendera LPA (Lembaga Pendidikan Almaarif). LPA ini akhirnya berubah menjadi Yayasan Pendidikan Almaarif Singosari berdasarkan Akta No. 22 tahun 1977. Notaris E.H. Widjaja, S.H.

Dalam perkembangannya, sejak tanggal 29 Agustus 1983, MANU secara resmi berubah menjadi Madrasah Aliyah Almaarif Singosari dengan status akreditasi TERDAFTAR berdasarkan Piagam Madrasah Nomor L.m./3C.295C/1983. Kemudian meningkat menjadi DIAKUI berdasarkan SK. Departemen Agama RI No. B/E. IV/MA/02.03/1994 dan memiliki nomor statistik madrasah (NSM) 312350725156. Seiring dengan kemajuan yang diupayakan secara berkesinambungan dalam proses belajar-mengajar dan prestasi yang diraih, dari status DIAKUI, Madrasah Aliyah Almaarif Singosari kemudian meningkat berstatus akreditasi DISAMAKAN berdasarkan SK No. E.IV/PP.03.2/KEP/36.A/1999 tanggal 29 Maret 1999. Status terakhir Madrasah Aliyah Almaarif Singosari adalah terakreditasi "A" (Unggul) berdasarkan Piagam Akreditasi Nomor A/Kw.134/MA/192/2005 tanggal 27 Mei 2005.

3. Visi, Misi dan Tujuan MA Al-Ma'arif Singosari

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi yang sangat cepat, era informasi dan komunikasi, dan seiring meningkatnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu madrasah untuk merespon tantangan sekaligus peluang tersebut. Madrasah Aliyah Almaarif Singosari memiliki citra moral yang menggambarkan profil Madrasah yang

diinginkan di masa mendatang yang diwujudkan dalam Visi, Misi, Tujuan, dan Tradisi Madrasah sebagai berikut.

a. Visi

**MENYELAMATKAN, MENGEMBANGKAN DAN MEMBERDAYAKAN
FITRAH MANUSIA**

Adapun indikator visi tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) **FITRAH YANG SELAMAT:** mempunyai akidah Islam *'ala Ahlussunnah wal Jamaah* yang kokoh, mampu melaksanakan ketaatan dalam menjalankan ibadah dengan baik dan benar, serta memiliki akhlak yang mulia.
- 2) **FITRAH YANG BERKEMBANG:** memiliki ilmu pengetahuan yang memadai sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan memiliki kompetensi serta keterampilan yang standar.
- 3) **FITRAH YANG BERDAYA:** mempunyai kecakapan hidup untuk dapat berperan dalam masyarakat lokal maupun global.

b. Misi

Menyelenggarakan proses pendidikan yang didukung oleh organisasi dan administrasi yang efektif, efisien, dan akuntabel serta berkelanjutan untuk menjamin keluaran yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan masyarakat, bernuansa Islami, serta berwawasan *Ahlussunnah wal Jamaah*.

Secara lebih operasional, Visi dan Misi Madrasah Aliyah Almaarif di atas berusaha dicapai dengan kegiatan-kegiatan sebagai berikut

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi/fitrah yang dimiliki.
- 2) Mewujudkan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, kreatif dan inovatif.
- 3) Menumbuhkembangkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga Madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik
- 4) Mengembangkan penelitian untuk mendapatkan gagasan baru yang berorientasi masa depan.
- 5) Mempeluas jaringan akses kerjasama dengan prinsip *mutual symbiotic*, baik dengan pesantren, instansi pemerintah, perguruan tinggi, maupun lembaga kemitraan yang lain.
- 6) Memacu semangat untuk menjadi manusia yang bertakwa, soleh individual maupun sosial, islami, moderat, haus ilmu pengetahuan untuk mencapai derajat *ulil albab* serta bermanfaat bagi masyarakat.
- 7) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga Madrasah agar tercipta rasa memiliki dan rasa kebersamaan.
- 8) Mewujudkan warga madrasah yang memiliki kepedulian terhadap diri, lingkungan dan berestetika tinggi.
- 9) Meningkatkan pengetahuan siswa di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka menunjang kelanjutan studi pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan berkualitas.

- 10) Membiasakan penghayatan dan pelaksanaan nilai-nilai agama secara utuh dan *inklusif*.
- 11) Meningkatkan kemampuan siswa dalam bersosialisasi dan berbudaya di masyarakat dihiasi sikap *tasammuh, tawazun, i'tidal dan tawassuth* serta tidak bersikap *eksklusif* dalam beragama.
- 12) Menjadikan Madrasah Aliyah Almaarif sebagai lembaga pendidikan dinamis yang memproses sumber daya manusia berbasis *imtaq* dan teknologi serta menghasilkan prestasi akademik maupun non akademik.

c. Tujuan

Sebagaimana disebutkan dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, Tujuan Pendidikan Menengah (termasuk Madrasah Aliyah) adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Berpangkal tolak dari Tujuan Pendidikan Menengah di atas serta visi dan misi madrasah, tujuan yang diharapkan dari penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Aliyah Almaarif Singosari adalah sebagai berikut.

- 1) Meningkatkan persentase kelulusan Ujian Nasional menjadi 100 % .
- 2) Meningkatkan angka persentase siswa yang diterima di Perguruan Tinggi di dalam dan di luar negeri, baik melalui jalur SPMB (SNMPTN) maupun PMDK.
- 3) Meningkatkan kemampuan berfikir ilmiah warga madrasah melalui kegiatan penelitian sehingga dapat berprestasi di tingkat lokal, regional, nasional, maupun internasional

- 4) Menciptakan proses pembelajaran yang mengasyikkan, menyenangkan, dan mencerdaskan dengan melengkapi ruang belajar yang berbasis multimedia.
- 5) Meningkatkan pengetahuan siswa untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian yang Islami yang diimplementasikan melalui shalat berjamaah, diskusi keagamaan, penguasaan dua bahasa (Arab dan Inggris), dan seni Islami.
- 6) Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dalam lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya yang dijiwai ajaran Islam melalui kegiatan bakti sosial dan Studi Kenal Lingkungan.

B. Deskripsi Data

1. Sertifikasi Guru terhadap mata pelajaran aqidah akhlak kelas XI di MA Al-Ma'arif Singosari

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di MA Al-Ma'arif Singosari ini, menunjukkan guru aqidah akhlak memiliki lima kompetensi guru. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket yang telah diisi oleh 80 responden siswa kelas XI IPA 1 dan XI IPA 2 yang merupakan populasi penelitian. Dan juga hasil wawancara dengan guru aqidah akhlak dan juga kepala sekolah.

Hasil dari pengisian angket siswa ini dapat di deskripsikan dengan menggunakan analisis statistik berupa tabel distribusi frekuensi serta prosentasinya, perhitungan prosentasinya menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan : P = Prosentase

F = jawaban responden

N = jumlah responden

Data hasil perolehan angket dengan 5 sub variabel itu bisa dilihat sebagai berikut:

a. Kompetensi Pedagogik

Tabel 4.1

Frekuensi jawaban tentang guru marah ketika siswa ramai dikelas

Item	Alternatif jawaban	F	P
1.	Ya	25	31,25%
	Tidak	55	68,75%
	Jumlah	80	100 %

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dari 80 responden terdapat 25 siswa atau 31,25% responden yang mengatakan guru aqidah akhlak marah ketika siswa ramai dikelas dan 55 siswa atau 68,75% yang mengatakan guru aqidah akhlak tidak marah ketika siswa ramai dikelas

Tabel 4.2

Frekuensi jawaban tentang guru memperbolehkan bertanya ketika masih

binggung

Item	Alternatif jawaban	F	P
2.	Ya	79	98,75%
	Tidak	1	1,25%
	Jumlah	80	100 %

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dari 80 responden terdapat 79 siswa atau 98,75% responden yang mengatakan guru aqidah akhlak memperbolehkan siswa bertanya ketika masih bingung dan 1 siswa atau 1,25% yang mengatakan guru aqidah akhlak tidak memperbolehkan siswa bertanya ketika masih bingung

Tabel 4.3

Frekuensi jawaban tentang guru memperbolehkan mencari referensi dari berbagai macam media

Item	Alternatif jawaban	F	P
3.	Ya	79	98,75%
	Tidak	1	1,25%
	Jumlah	80	100 %

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dari 80 responden terdapat 79 siswa atau 98,75% responden yang mengatakan guru aqidah akhlak memperbolehkan siswa mencari referensi dari berbagai macam media dan 1 siswa atau 1,25% yang mengatakan guru aqidah akhlak tidak memperbolehkan mencari referensi dari berbagai macam media.

Table 4.4

Frekuensi jawaban tentang guru mengadakan ulangan

Item	Alternatif jawaban	F	P
4.	Ya	69	86,25%
	Tidak	11	13,75%
	Jumlah	80	100 %

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dari 80 responden terdapat 69 siswa atau 86,25% responden yang mengatakan guru aqidah akhlak mengadakan ulangan harian

ketika diakhir bab dan 11 siswa atau 13,75% yang mengatakan guru aqidak akhlak tidak mengadakan ulangan harian ketika diakhir bab.

b. Kompetensi Kepribadian

Tabel 4.5

Frekuensi jawaban tentang guru mengajar dikelas dengan baik

Item	Alternatif jawaban	F	P
5.	Ya	46	57,5%
	Tidak	34	42,5%
	Jumlah	80	100 %

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dari 80 responden terdapat 46 siswa atau 57,5% responden yang mengatakan guru aqidah akhlak mengajarkan materi dengan sangat baik dan 34 siswa atau 42,5% yang mengatakan guru aqidak akhlak tidak mengajarkan materi dengan sangat baik

Tabel 4.6

Frekuensi jawaban tentang guru memakai berbagai metode

Item	Alternatif jawaban	F	P
6.	Ya	45	56,25%
	Tidak	35	43,75%
	Jumlah	80	100 %

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dari 80 responden terdapat 45 siswa atau 56,25% responden yang mengatakan guru aqidah akhlak memakai berbagai metode pembelajaran dan 35 siswa atau 43,75% yang mengatakan guru aqidak akhlak tidak memakai berbagai metode pembelajaran

Tabel 4.7

Frekuensi jawaban tentang guru memberi tugas membuat power point

Item	Alternatif jawaban	F	P
7.	Ya	64	80%
	Tidak	16	20%
	Jumlah	80	100 %

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dari 80 responden terdapat 64 siswa atau 80% responden yang mengatakan guru aqidah akhlak member tugas membuat power point dan 16 siswa atau 20% yang mengatakan guru aqidah akhlak tidak memberi membuat power point

Tabel 4.8

Frekuensi jawaban tentang guru bisa menjawab materi yang ditanyakan

Item	Alternatif jawaban	F	P
8.	Ya	56	70%
	Tidak	24	30%
	Jumlah	80	100 %

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dari 80 responden terdapat 56 siswa atau 70% responden yang mengatakan guru aqidah akhlak bisa menjawab materi yang ditanyakan dan 24 siswa atau 30% yang mengatakan guru aqidah akhlak tidak bisa menjawab materi yang ditanyakan.

c. Kompetensi Professional

Tabel 4.9

Frekuensi jawaban tentang guru tidak membedakan murid

Item	Alternatif jawaban	F	P
9.	Ya	71	88,75%
	Tidak	9	11,25%
	Jumlah	80	100 %

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dari 80 responden terdapat 71 siswa atau 88,75% responden yang mengatakan guru aqidah akhlak tidak membedakan murid dan 9 siswa atau 11,25% yang mengatakan guru aqidah akhlak membedakan murid

Tabel 4.10

Frekuensi jawaban tentang guru ramah terhadap murid

Item	Alternatif jawaban	F	P
10.	Ya	75	93,75%
	Tidak	5	6,25%
	Jumlah	80	100 %

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dari 80 responden terdapat 75 siswa atau 93,75% responden yang mengatakan guru aqidah akhlak ramah terhadap murid dan 5 siswa atau 6,25% yang mengatakan guru aqidah akhlak tidak ramah terhadap murid

Tabel 4.11

Frekuensi jawaban tentang guru bersikap tenang ketika kelas ramai

Item	Alternatif jawaban	F	P
11.	Ya	58	72,5%
	Tidak	22	27,5%
	Jumlah	80	100 %

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dari 80 responden terdapat 58 siswa atau 72,5% responden yang mengatakan guru aqidah akhlak bersikap tenang ketika kelas

ramai dan 22 siswa atau 27,5% yang mengatakan guru aqidak akhlak tidak tenang ketika kelas ramai

Tabel 4.12

Frekuensi jawaban tentang guru dikenal ramah dikalangan guru lainnya

Item	Alternatif jawaban	F	P
12.	Ya	77	96,25%
	Tidak	3	3,75%
	Jumlah	80	100 %

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dari 80 responden terdapat 77 siswa atau 96,25% responden yang mengatakan guru aqidah akhlak dikenal ramah dikalangan guru lainnya dan 3 siswa atau 3,75% yang mengatakan guru aqidak akhlak tidak ramah dikalangan guru lainnya.

d. Kompetensi Sosial

Tabel 4.13

Frekuensi jawaban tentang guru memiliki pribadi santun

Item	Alternatif jawaban	F	P
13.	Ya	78	97,5%
	Tidak	2	2,5%
	Jumlah	80	100 %

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dari 80 responden terdapat 78 siswa atau 97,5% responden yang mengatakan guru aqidah akhlak memiliki pribadi yang santun dan 2 siswa atau 2,5% yang mengatakan guru aqidak akhlak tidak memiliki pribadi yang santun

Tabel 4.14

Frekuensi jawaban tentang guru memiliki pribadi yang menyenangkan

Item	Alternatif jawaban	F	P
14.	Ya	64	80%
	Tidak	16	20%
	Jumlah	80	100 %

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dari 80 responden terdapat 64 siswa atau 80% responden yang mengatakan guru aqidah akhlak memiliki pribadi yang menyenangkan dan 16 siswa atau 20% yang mengatakan guru aqidah akhlak tidak memiliki pribadi yang menyenangkan.

Tabel 4.15

Frekuensi jawaban tentang guru memiliki pribadi disiplin

Item	Alternatif jawaban	F	P
15.	Ya	65	81,25%
	Tidak	15	18,75%
	Jumlah	80	100 %

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dari 80 responden terdapat 65 siswa atau 81,25% responden yang mengatakan guru aqidah akhlak memiliki pribadi yang disiplin dan 15 siswa atau 18,75% yang mengatakan guru aqidah akhlak tidak memiliki pribadi yang disiplin

Tabel 4.16

Frekuensi jawaban tentang guru berpenampilan rapi ketika disekolah

Item	Alternatif jawaban	F	P
16.	Ya	72	90%
	Tidak	8	10%
	Jumlah	80	100 %

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dari 80 responden terdapat 72 siswa atau 90% responden yang mengatakan guru aqidah akhlak berpenampilan rapi ketika

disekolah dan 8 siswa atau 10% yang mengatakan guru aqidak akhlak tidak berpenampilan rapi ketika disekolah

e. Kompetensi Kepemimpinan

Tabel 4.17

Frekuensi jawaban tentang guru menghukum siswa ketika terlambat

Item	Alternatif jawaban	F	P
17.	Ya	23	28,75%
	Tidak	57	71,25%
	Jumlah	80	100 %

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dari 80 responden terdapat 23 siswa atau 28,75% responden yang mengatakan guru aqidah akhlak menghukum siswa ketika datang terlambat dan 57 siswa atau 71,25% yang mengatakan guru aqidak akhlak tidak menghukum siswa ketika datang terlambat

Tabel 4. 18

Frekuensi jawaban tentang guru menegur siswa ketika melakukan pelanggaran

Item	Alternatif jawaban	F	P
18.	Ya	75	93,75%
	Tidak	5	6,25%
	Jumlah	80	100 %

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dari 80 responden terdapat 75 siswa atau 93,75% responden yang mengatakan guru aqidah akhlak menegur siswa ketika melakukan pelanggaran dan 5 siswa atau 6,25% yang mengatakan guru aqidak akhlak tidak menegur siswa ketika melakukan pelanggaran.

Tabel 4.19

Frekuensi jawaban tentang guru melakukan jama'ah dhuhur

Item	Alternatif jawaban	F	P
19.	Ya	55	68,75%
	Tidak	25	31,25%
	Jumlah	80	100 %

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dari 80 responden terdapat 55 siswa atau 68,75% responden yang mengatakan guru aqidah akhlak melakukan jama'ah shalat dhuhur dan 25 siswa atau 31,25% yang mengatakan guru aqidah akhlak tidak melakukan jama'ah shalat dhuhur.

Tabel 4.20

Frekuensi jawaban tentang guru bertutur kata lembut kepada siswa

Item	Alternatif jawaban	F	P
20.	Ya	77	96,75%
	Tidak	3	3,75%
	Jumlah	80	100 %

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dari 80 responden terdapat 77 siswa atau 96,75% responden yang mengatakan guru aqidah akhlak bertutur kata lembut kepada siswa dan 3 siswa atau 3,75% yang mengatakan guru aqidah akhlak tidak bertutur kata lembut kepada siswa.

Setelah mengetahui distribusi frekuensi data, langkah selanjutnya yaitu membuat distribusi frekuensi relatif dengan membagi pengaruh sertifikasi guru dalam tiga kategori yaitu berpengaruh, cukup pengaruh, dan kurang pengaruh. Oleh karenanya, langkah selanjutnya yaitu menentukan lebar kelas interval dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Interval kelas} = \frac{\text{range}}{\text{jum_ah kelas}}$$

Range = nilai tertinggi – nilai terendah

$$\text{Interval kelas} = \frac{40-0}{3} = \frac{40}{3} = 13$$

Tabel 4.21
Distribusi Frekuensi Relatif Variabel Pengaruh Sertifikasi Guru

No.	Kategori	Interval	Frekuensi
1	Berpengaruh	28 – 41	33
2	Cukup pengaruh	14 – 27	13
3	Kurang pengaruh	0 – 13	34
	Jumlah		80

Berdasarkan pada tabel di atas dapat dilihat dari 80 responden terdapat 33 responden yang mengatakan bahwa sertifikasi guru aqidah akhlak berpengaruh, 13 responden mengatakan bahwa sertifikasi guru aqidah akhlak cukup pengaruh, dan 34 responden mengatakan bahwa sertifikasi guru aqidah akhlak kurang pengaruh. Dapat diambil kesimpulan bahwa sertifikasi guru aqidah akhlak kurang berpengaruh.

Hasil tersebut diatas perjelas lagi dengan wawancara kepada guru aqidah akhlak beserta bapak kepala sekolah. Menanggapi pertanyaan Strategi apa yang bapak lakukan untuk mengembangkan Kompetensi, Bpk. Achmad Istiono S.Pd.I, mengatakan :

Dalam mengembangkan kompetensi demi memenuhi kriteria sertifikasi guru, banyak hal yang telah saya lakukan. Contohnya dengan mengikuti berbagai pelatihan, seminar khususnya yang terkait dengan matapelajaran yang saya ampu. Selain dengan mengikuti berbagai macam seminar saya juga tidak segan untuk bertanya kepada teman sesama guru.²

Dalam menanggapi pertanyaan Strategi apa saja yang bapak lakukan dalam kegiatan pembelajaran, beliau mengatakan:³

Banyak cara mbak, mengikuti materinya juga. Soalnya anak-anak terkadang bosan dengan metode ceramah. Untuk mensiasati kebosenan itu saya biasa memakai metode bertanya. Dengan metode bertanya anak-anak bisa lebih banyak membaca. Barulah saya menerangkan berbagai macam pertanyaan dari mereka. Karena metode ceramah juga masih perlu dipakai dalam kegiatan pembelajaran.

² Wawancara dengan Achmad Istiono guru mata pelajaran aqidah akhlak MA Al-Ma'arif Singosari, tanggal 25 mei 2012

³ *Ibid*

Untuk mengajarkan mata pelajaran aqidah akhlak ini kepala sekolah juga selektif dalam memilih guru. Dalam menanggapi pertanyaan bagaimana cara bapak untuk memilih guru aqidah akhlak, bapak Drs. Moh. Mundzir M.Si selaku kepala sekolah mengatakan :⁴

Mata pelajaran aqidah akhlak ini berkaitan dengan moral, dalam menetapkan guru aqidah akhlak harus benar-benar direncanakan. Selain itu juga untuk menjalankan visi dan misi madrasah. Tidak semua bisa, oleh karena itu dilihat dari etika yang bagus, interaksi beliau dengan siswa dan dengan sesama guru juga bagus. Jadi persiapan guru aqidah akhlak dalam mengajar dan evaluasi belajarnya di pertanggung jawabkan disini.

2. Hasil prestasi belajar siswa mata pelajaran aqidah akhlak kelas XI Madrasah

Aliyah Al-Ma'arif Singosari

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di MA AL-Ma'arif Singosari dapat diketahui hasil belajar siswa mata pelajaran aqidah akhlak dari nilai Ujian Akhir Semester (UAS) sebagai berikut:

Tabel 4.22

Hasil Prestasi Belajar Siswa kelas XI Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MA AL-Ma'arif Singosari

No	Nama	Kelas	Nilai
1	Addithea Mahfudz Naufal	XI IA 1	89
2	Ahmad Abdul wahid Ashshidiq	XI IA 1	87

⁴ Wawancara dengan bapak Moh. Mundzir selaku kepala sekolah MA Al-Ma'arif Singosari, tanggal 22 mei 2012

3	Ahmad Fariq Zakaria	XI IA 1	87
4	Fahmi Aqwa Robith Prawiro	XI IA 1	84
5	Haris Muhsin Bahiruddin S	XI IA 1	87
6	Moch. Chasan Basri	XI IA 1	83
7	Muhammad Amirullah	XI IA 1	87
8	Muhammad Sifiatur Rahmad	XI IA 1	85
9	Nasfa Uth Akhmadie	XI IA 1	85
10	Achris Fuadatis Syolihah	XI IA 1	80
11	Afutru Nofida	XI IA 1	98
12	Alvi Nur Laila Indahsari	XI IA 1	99
13	Anita Kusumawati	XI IA 1	94
14	Aulia Devi Nur Faida	XI IA 1	99
15	Ayu Rizky Amalia	XI IA 1	84
16	Dina Isti'anah	XI IA 1	96
17	Eny widayanti	XI IA 1	96
18	Etis Febriana	XI IA 1	96
19	Eva Novira	XI IA 1	97
20	Fitria	XI IA 1	91
21	Ima Nurmaqila	XI IA 1	96
22	Inayah Yaumil izza	XI IA 1	91
23	Jamilatus Syarifah	XI IA 1	91
24	Jazilatur Rohmah	XI IA 1	99
25	Latifatul Ainiyah	XI IA 1	93
26	Lilik Maulliah	XI IA 1	94
27	Luluk Alfiatin	XI IA 1	96
28	Luluk il Maknun	XI IA 1	98
29	Nafi'ul Abroriyyah	XI IA 1	96
30	Nia Rahmi Setiawati	XI IA 1	98
31	Rivatul Ni'ma	XI IA 1	86
32	Shofia Nur Chamida	XI IA 1	92

33	Shohibatus Suroudoh	XI IA 1	96
34	Sofatur Rochmah	XI IA 1	96
35	Ucik Nuryati	XI IA 1	93
36	Zahriyah Aunilla	XI IA 1	92
37	Zubdatul Muna	XI IA 1	93
38	Annisa Dwi Ammalia	XI IA 1	94
39	Dwi Fatimah	XI IA 1	96
40	Abdullah Fawaid	XI IA 2	98
41	Achmad Muhsin	XI IA 2	85
42	Dia Mustofa	XI IA 2	85
43	Ilham Alauddin	XI IA 2	86
44	Moch. Nuruddin	XI IA 2	87
45	Moh Afif Abrori	XI IA 2	90
46	Much. Farchan Abdillah	XI IA 2	89
47	Muhammad Abdul Aziz	XI IA 2	92
48	Muhammad Fathur Rohman	XI IA 2	86
49	Muhammad Nasrullah	XI IA 2	88
50	Wahyu Ramdana	XI IA 2	89
51	Aisya Nur Fitria	XI IA 2	85
52	Alva Himmatul Khoiriyah	XI IA 2	88
53	Ani Shofiyah	XI IA 2	86
54	Anita Nur Rahmawati	XI IA 2	87
55	Atik Cahyani	XI IA 2	87
56	Bilqis Harnum Ahmaddani	XI IA 2	85
57	Dita Rizky Nur Laila	XI IA 2	83
58	Farisa Adlina	XI IA 2	96
59	Haramatul Maulidah	XI IA 2	94
60	Ilmiyatul Amaliyah	XI IA 2	91
61	Irma Rizkiyah	XI IA 2	85
62	Jawahirul Makkiyah	XI IA 2	89

63	Khurin Naili Izza	XI IA 2	87
64	Laili Fauziah	XI IA 2	85
65	Luluk Atun Nasihah	XI IA 2	96
66	Luluk Roita Afni	XI IA 2	80
67	Nafilah Izzati	XI IA 2	83
68	Noer Widayanti	XI IA 2	86
69	Nora Fitriya	XI IA 2	88
70	Nur Ainia	XI IA 2	94
71	Risal Madinah Ahsana Putri	XI IA 2	86
72	Shinta Vedarana Pristica rahayuningtyas	XI IA 2	94
73	Sri wahyuni	XI IA 2	95
74	Syarifah Beta Sanhi	XI IA 2	81
75	Thoyyibatul Hasanah	XI IA 2	98
76	Zulfia Ulfiana	XI IA 2	85
77	Salasabila Gita Nurani	XI IA 2	89
78	Mega Izzati Khoirina	XI IA 2	90
79	Wardah Silfiah	XI IA 2	87
80	Moch Nabila Dionata	XI IA 2	95

Setelah diketahui distribusi data dari tabel diatas mengenai hasil prestasi belajar siswa, langkah selanjutnya yaitu membuat distribusi frekuensi yang dikategorikan dalam tiga kategori yaitu, baik, sedang, dan kurang. Adapun lebar kelas interval yaitu:

$$\text{Interval Kelas} = \frac{99-80}{3} = \frac{19}{3} = 6,3$$

Tabel 4.23
Distribusi Frekuensi Relatif Variabel Prestasi Belajar Siswa

No.	Kategori	Interval	Frekuensi
1	Baik	94 –100	28
2	Sedang	87 – 93	29
3	Kurang	80 – 86	23
	Jumlah		80

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 80 siswa terdapat 28 siswa yang mendapat nilai baik yaitu sekitar 94 – 100, ada 29 siswa yang mendapatkan nilai sedang yang berkisar antara 87 – 93, dan 23 siswa yang mendapatkan nilai kurang yang berkisar antara 80 – 86. Sehingga dari data tersebut dapat disimpulkan rata-rata nilai siswa berada dalam kategori sedang

C. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh sertifikasi guru terhadap prestasi belajar siswa kelas XI MA AL-Ma'arif Singosari, yaitu menggunakan teknik analisis Chi Square untuk menguji hipotesis.

Dari tabel variabel sertifikasi guru dengan variabel prestasi belajar siswa dapat disimpulkan melalui tabel berikut ini:

Tabel 4. 24
Frekuensi Observasi dari 80 Siswa Tentang Sertifikasi Guru

Sertifikasi Guru	Prestasi Belajar Siswa			Σ
	Baik	Sedang	Kurang	
Berpengaruh	6	14	13	33
Cukup	6	5	2	13
Kurang	16	10	8	34
Σ	28	29	23	80

Setelah mengetahui frekuensi observasi, maka untuk mengetahui nilai chi square terlebih dahulu mencari frekuensi harapan (f_h) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F_h = \frac{\text{jumlah Baris} \times \text{jumlah kolom}}{N}$$

Hasil dari perhitungan frekuensi harapan berdasarkan rumus diatas, adalah sebagai berikut:

$$F_h (1) = \frac{33 \times 28}{80} = 11,6$$

$$F_h (6) = \frac{34 \times 29}{80} = 12,3$$

$$F_h(2) = \frac{13 \times 28}{80} = 4,6$$

$$F_h(7) = \frac{33 \times 23}{80} = 9,4$$

$$F_h(3) = \frac{34 \times 28}{80} = 11,9$$

$$F_h(8) = \frac{13 \times 23}{80} = 3,7$$

$$F_h(4) = \frac{33 \times 29}{80} = 12$$

$$F_h(9) = \frac{34 \times 23}{80} = 9,8$$

$$F_h(5) = \frac{13 \times 29}{80} = 4,7$$

Karena frekuensi harapan sudah diketahui, langkah selanjutnya yaitu menghitung nilai chi square dengan menggunakan rumus:

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Hasil perhitungan itu bisa dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4. 25
Tabel Perhitungan untuk Memperoleh Harga Chi Square

No	f_o	f_h	$(f_o - f_h)$	$(f_o - f_h)^2$	$\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$
1	6	11,6	-5,6	31,36	2,7034
2	14	4,6	9,4	88,36	19,2086
3	13	11,9	1,1	1,21	0,1016
4	6	12	-6	36	3
5	5	4,7	0,3	0,09	0,0191
6	2	12,3	-10,3	106,09	8,6252
7	16	9,4	6,6	43,56	4,6340
8	10	3,7	6,3	39,69	10,7270
9	8	9,8	-1,8	3,24	0,3306
Σ	80	80	-6,3		49,3495

Jadi, harga chi square dengan rumus:

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h} = 49,3495$$

Untuk mengetahui signifikansi harga chi square yang ada pada tabel 4.25 tadi, maka harus dibandingkan dengan harga kritik chi square yang ada pada tabel nilai chi square. Akan tetapi sebelum membandingkan harga chi square dengan harga kritik chi square, terlebih dahulu ditetapkan derajat kebebasannya dengan menggunakan rumus: $db = (\text{baris} - 1) (\text{kolom} - 1)$, berdasarkan pada tabel diatas diketahui bahwa nilai $k = 3$ dan $b = 3$, sehingga dapat diketahui, bahwa:

$$\begin{aligned} db &= (\text{baris} - 1) (\text{kolom} - 1) \\ &= (3-1) (3-1) \\ &= 4 \end{aligned}$$

Berdasarkan nilai $db = 4$, dan menggunakan taraf signifikansi 5% di peroleh harga kritik berdasarkan tabel chi square yaitu x_t^2 sebesar 9,49. Dari hasil perbandingan antara perhitungan harga chi square dengan harga kritik dalam tabel chi square dapat diketahui bahwa:

1. Nilai $x^2 = 49,3495 > x_t^2 = 9,49$, yaitu nilai harga perhitungan chi square lebih besar daripada harga kritik pada tabel, dengan menggunakan taraf signifikansi 5%. Jadi hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis kerja (H_a) diterima.
2. Karena hipotesis kerja (H_a) diterima maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh sertifikasi guru terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran aqidah akhlak kelas XI di MA AL-Ma'arif Singosari.

Sedangkan untuk mengetahui tinggi rendahnya pengaruh antara kedua variabel, maka di analisis lagi dengan menggunakan rumus Koefisien Kontingensi sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
KK &= \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}} \\
&= \sqrt{\frac{68,7618}{68,7618+57}} \\
&= \sqrt{\frac{68,7618}{125,7618}} \\
&= \sqrt{0,547} \\
&= 0,739
\end{aligned}$$

Hasil analisis menggunakan rumus Koefisien Kontingensi yaitu $KK= 0,739$. Jika dilihat dalam tabel interpretasi pada tabel 4.17, hasil tersebut termasuk pada kategori kuat. Sehingga dapat dilihat bahwa dengan taraf signifikansi 5%, diketahui ada pengaruh yang kuat antara sertifikasi guru (X) terhadap prestasi belajar siswa (Y) di MA AL-Ma'arif Singosari.

Tabel 4.26
Tabel Interpretasi Koefisien Korelasi⁵

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 184

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Sertifikasi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa MA AL-Ma'arif Singosari

1. Sertifikasi Guru terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran aqidah akhlak kelas

XI di MA Al-Ma'arif Singosari

Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen atau bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional.¹ Dengan Program ini, diharapkan guru yang bertugas menyelenggarakan proses pembelajaran benar-benar melaksanakan tugas sesuai dengan disiplin ilmunya. Kondisi ini sangat penting untuk menghindari terjadinya kesalahan konsep dalam pembelajaran.²

Guru profesional disamping mereka berkualifikasi akademis juga dituntut memiliki kompetensi, artinya memiliki pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasainya dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Dalam UU 14 tahun 2005, pasal 4 disebut peran guru adalah agen pembelajaran, kemudian PP 19 tahun 2005, pasal 28 (ayat 3) juga disebut agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi:³

- a. Kompetensi pedagogik,
- b. Kompetensi kepribadian,
- c. Kompetensi profesional, dan

¹ Martinis Yamin., *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*. (Jakarta: Gaung Persada Press, 2006). Hlm 1-2

² Saroni Muhammad, *Personal Branding Guru Meningkatkan Kualitas dan Profesionalisme Guru*. (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2011). hlm 108-109

³ *Ibid* hlm 2

d. Kompetensi sosial.

Dan ditambah dengan PERMENAG No. 16 Th. 2010 bab pendidik dan Tenaga Kependidikan pasal 16 ayat (1), yakni kompetensi kepemimpinan.

Kepercayaan tertinggi dalam Islam adalah tauhid dimana segenap hidup seseorang muslim diserahkan kepada Allah. Penyerahan ini melahirkan ketentraman dan ketenangan baginya. Dengan memperhatikan arti etimologisnya, Hamka menjelaskan, bahwa aqidah berarti mengikatkan hati dan perasaan dengan suatu kepercayaan dan tidak bisa ditukar lagi dengan yang lain, sehingga jiwa dan raga, pikiran dan pandangan hidup terikat kuat kepadanya.⁴

Setelah melakukan penelitian tentang sertifikasi guru aqidah akhlak dan pengaruhnya prestasi belajar siswa terlihat pengaruh sertifikasi guru terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran aqidah akhlak kelas XI MA Al-Ma'arif Singosari adalah kurang pengaruh. Dari hasil penelitian, terlihat bahwa dari 80 responden terdapat 33 responden yang mengatakan bahwa sertifikasi guru aqidah akhlak berpengaruh, 13 responden mengatakan bahwa sertifikasi guru aqidah akhlak cukup pengaruh, dan 34 responden mengatakan bahwa sertifikasi guru aqidah akhlak kurang pengaruh.

Hal tersebut dapat kita jelaskan dengan melihat indikator sertifikasi guru yang telah peneliti rumuskan dan membandingkannya dengan hasil angket yang telah disebarkan peneliti kepada siswa. Indikator tersebut adalah sebagai berikut:

a. Kompetensi pedagogik

Sebagaimana dimaksud pada PERMENAG No. 16 Th. 2010 bab pendidik dan Tenaga Kependidikan pasal 16 ayat (1) meliputi:⁵

⁴ Muslim Nurdin dkk, *Moral dan Kognisi Islam* (Bandung: CV. Alfabeta, 1993), hlm. 77-78

⁵ PERMENAG RI No. 16 Tahun 2010 Tentang Pengolahan Pendidikan Agama Pada Sekolah

- 1) Menguasai karakteristik peserta didik
- 2) Penguasaan teori dan prinsip belajar pendidikan agama
- 3) Mengembangkan kurikulum pendidikan
- 4) Penyelenggaraan penilaian evaluasi proses dan hasil belajar pendidikan agama

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa guru memiliki kompetensi pedagogik. Hal itu terlihat dari angket yang disebarakan kepada 80 responden. Dengan empat indicator di atas dan terdapat 4 item. Dari jawaban angket siswa. Dari 4 item pernyataan siswa menjawab terdapat 25 siswa atau 31,25% responden yang mengatakan guru aqidah akhlak marah ketika siswa ramai dikelas dan 55 siswa atau 68,75% yang mengatakan guru aqidah akhlak tidak marah ketika siswa ramai dikelas, terdapat 79 siswa atau 98,75% responden yang mengatakan guru aqidah akhlak memperbolehkan siswa bertanya ketika masih bingung dan 1 siswa atau 1,25% yang mengatakan guru aqidah akhlak tidak memperbolehkan siswa bertanya ketika masih bingung, terdapat 79 siswa atau 98,75% responden yang mengatakan guru aqidah akhlak memperbolehkan siswa mencari referensi dari berbagai macam media dan 1 siswa atau 1,25% yang mengatakan guru aqidah akhlak tidak memperbolehkan mencari referensi dari berbagai macam media, dan terdapat 69 siswa atau 86,25% responden yang mengatakan guru aqidah akhlak mengadakan ulangan harian ketika diakhir bab dan 11 siswa atau 13,75% yang mengatakan guru aqidah akhlak tidak mengadakan ulangan harian ketika diakhir bab.

b. Kompetensi kepribadian

Sebagaimana dimaksud pada PERMENAG No. 16 Th. 2010 bab pendidik dan Tenaga Kependidikan pasal 16 ayat (1) meliputi:⁶

- 1) Tindakan yang sesuai dengan norma agama, hukum sosial dan kebudayaan nasional Indonesia
- 2) Penampilan sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia

⁶ *Ibid*

- 3) Penampilan sebagai pribadi yang mantap, dewasa, stabil, arif dan berwibawa,
- 4) Kepemilikan etos kerja tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa guru memiliki kompetensi kepribadian. Hal tersebut dari angket yang disebarakan kepada 80 responden. Dengan 4 indikator dan diatas dan terdapat 4 item. Dari jawaban siswa terdapat 46 siswa atau 57,5% responden yang mengatakan guru aqidah akhlak mengajarkan materi dengan sangat baik dan 34 siswa atau 42,5% yang mengatakan guru aqidah akhlak tidak mengajarkan materi dengan sangat baik, terdapat 45 siswa atau 56,25% responden yang mengatakan guru aqidah akhlak memakai berbagai metode pembelajaran dan 35 siswa atau 43,75% yang mengatakan guru aqidah akhlak tidak memakai berbagai metode pembelajaran, terdapat 64 siswa atau 80% responden yang mengatakan guru aqidah akhlak member tugas membuat power point dan 16 siswa atau 20% yang mengatakan guru aqidah akhlak tidak memberi membuat power point, terdapat 56 siswa atau 70% responden yang mengatakan guru aqidah akhlak bisa menjawab materi yang ditanyakan dan 24 siswa atau 30% yang mengatakan guru aqidah akhlak tidak bisa menjawab materi yang ditanyakan.

c. Kompetensi profesional

Sebagaimana dimaksud pada PERMENAG No. 16 Th. 2010 bab pendidik dan Tenaga Kependidikan pasal 16 ayat (1) meliputi:⁷

- 1) Penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran pendidikan agama
- 2) Pengembangan materi pembelajaran mata pelajaran PAI secara kreatif
- 3) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri
- 4) Penguasaan standar kompetensi dan standar dasar mata pelajaran PAI

⁷ *ibid*

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa guru memiliki kompetensi profesionalisme. Hal tersebut dari angket yang disebarakan kepada 80 responden. Dengan 4 indikator di atas dan 4 item. Dari jawaban responden terdapat 71 siswa atau 88,75% responden yang mengatakan guru aqidah akhlak tidak membedakan murid dan 9 siswa atau 11,25% yang mengatakan guru aqidah akhlak membedakan murid, terdapat 75 siswa atau 93,75% responden yang mengatakan guru aqidah akhlak ramah terhadap murid dan 5 siswa atau 6,25% yang mengatakan guru aqidah akhlak tidak ramah terhadap murid, terdapat 58 siswa atau 72,5% responden yang mengatakan guru aqidah akhlak bersikap tenang ketika kelas ramai dan 22 siswa atau 27,5% yang mengatakan guru aqidah akhlak tidak tenang ketika kelas ramai, dan terdapat 77 siswa atau 96,25% responden yang mengatakan guru aqidah akhlak dikenal ramah dikalangan guru lainnya dan 3 siswa atau 3,75% yang mengatakan guru aqidah akhlak tidak ramah dikalangan guru lainnya.

d. Kompetensi sosial

Peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005 mengemukakan bahwa kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan mengenal secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik, serta masyarakat sekitar.⁸

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa guru memiliki kompetensi sosial. Hal tersebut dari angket yang disebarakan kepada 80 responden. Dengan indikator yang tertera pada peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005 di atas dan dengan 4 item. Dari jawaban responden terdapat 78 siswa atau 97,5% responden yang mengatakan guru aqidah

⁸ Dadi Permadi dan Daeng Arifin., *The Smiling Teacher Perubahan Motivasi dan Sikap dalam Mengajar*. (Bandung: CV. Nuansa Aulia, 2010).

akhlak memiliki pribadi yang santun dan 2 siswa atau 2,5% yang mengatakan guru aqidah akhlak tidak memiliki pribadi yang santun, terdapat 64 siswa atau 80% responden yang mengatakan guru aqidah akhlak memiliki pribadi yang menyenangkan dan 16 siswa atau 20% yang mengatakan guru aqidah akhlak tidak memiliki pribadi yang menyenangkan, terdapat 65 siswa atau 81,25% responden yang mengatakan guru aqidah akhlak memiliki pribadi yang disiplin dan 15 siswa atau 18,75% yang mengatakan guru aqidah akhlak tidak memiliki pribadi yang disiplin, dan terdapat 72 siswa atau 90% responden yang mengatakan guru aqidah akhlak berpenampilan rapi ketika disekolah dan 8 siswa atau 10% yang mengatakan guru aqidah akhlak tidak berpenampilan rapi ketika disekolah

e. Kompetensi kepemimpinan

Sebagaimana dimaksud pada PERMENAG No. 16 Th. 2010 bab pendidik dan Tenaga Kependidikan pasal 16 ayat (1) meliputi:⁹

Kemampuan menjadi inovator, motivator, fasilitator, pembimbing dan konselor dalam pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa guru memiliki kompetensi kepemimpinan. Hal tersebut dari angket yang disebarkan kepada 80 responden. Dengan indikator sebagaimana yang dimaksud pada PERMENAG No. 16 Th. 2010 bab pendidik dan kependidikan pasal 16 ayat (1) kompetensi kepemimpinan dengan 4 item. Terdapat 23 siswa atau 28,75% responden yang mengatakan guru aqidah akhlak menghukum siswa ketika datang terlambat dan 57 siswa atau 71,25% yang mengatakan guru aqidah akhlak tidak menghukum siswa ketika datang terlambat, terdapat 75 siswa atau 93,75% responden yang mengatakan guru aqidah akhlak menegur siswa ketika melakukan

⁹ PERMENAG RI No. 16 Tahun 2010, *op sit*

pelanggaran dan 5 siswa atau 6,25% yang mengatakan guru aqidak akhlak tidak menegur siswa ketika melakukan pelanggaran, terdapat 55 siswa atau 68,75% responden yang mengatakan guru aqidah akhlak melakukan jama'ah shalat dhuhur dan 25 siswa atau 31,25% yang mengatakan guru aqidak akhlak tidak melakukan jama'ah shalat dhuhur, dan terdapat 77 siswa atau 96,75% responden yang mengatakan guru aqidah akhlak bertutur kata lembut kepada siswa dan 3 siswa atau 3,75% yang mengatakan guru aqidak akhlak tidak bertutur kata lembut kepada siswa.

2. Pengaruh sertifikasi guru terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran aqidah akhlak kelas XI di MA Al-Ma'arif Singosari

Sertifikasi guru adalah proses pemberian sertifikat bagi guru yang sudah memenuhi kualifikasi , yakni kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesiol, kompetensi sosial dan kompetensi kepemimpinan. Guru adalah ujung tombak untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 80 siswa terdapat 28 siswa yang mendapat nilai baik yaitu sekitar 94 – 100, ada 29 siswa yang mendapatkan nilai sedang yang berkisar antara 87 – 93, dan 23 siswa yang mendapatkan nilai kurang yang berkisar antara 80 – 86. Sehingga dari data tersebut dpat disimpulkan rata-rata nilai siswa berada dalam kategori sedang.

Dalam penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh sertifikasi guru terhadap prestasi belajar siswa kelas XI MA AL-Ma'arif Singosari, yaitu menggunakan teknik analisis Chi Square untuk menguji hipotesis.

Berdasarkan nilai $db = 4$, dan menggunakan taraf signifikansi 5% di peroleh harga kritik berdasarkan tabel chi square yaitu χ^2_t sebesar 9,49. Dari hasil perbandingan antara

perhitungan harga chi square dengan harga kritik dalam tabel chi square dapat diketahui bahwa:

- a. Nilai $\chi^2 = 49,3495 > \chi^2_t = 9,49$, yaitu nilai harga perhitungan chi square lebih besar daripada harga kritik pada tabel, dengan menggunakan taraf signifikansi 5%. Jadi hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis kerja (H_a) diterima.
- b. Karena hipotesis kerja (H_a) diterima maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh sertifikasi guru terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran aqidah akhlak kelas XI di MA AL-Ma'arif Singosari.
- c. Dan dari hasil analisis Koefisien Kontingensi yaitu $KK = 0,739$ hasil tersebut termasuk pada kategori kuat. Sehingga dapat dilihat bahwa dengan taraf signifikansi 5%, diketahui ada pengaruh yang kuat antara sertifikasi guru (X) terhadap prestasi belajar siswa (Y) di MA AL-Ma'arif Singosari.

B. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa mata pelajaran aqidah akhlak kelas XI di MA AL-Ma'arif Singosari

Dalam proses pembelajaran tentulah prestasi belajar sebagai tolak ukur keberhasilan. Prestasi adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan. Prestasi merupakan kecakapan atau hasil kongkrit yang dapat dicapai pada saat atau periode tertentu. Berdasarkan pendapat tersebut, prestasi dalam penelitian ini adalah hasil yang telah dicapai siswa dalam proses pembelajaran.

Adapun faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain adalah:

- a. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa, faktor ini terdiri dari:
 - 1) Faktor fisiologis

- a) Kondisi fisik, yang mana pada umumnya kondisi fisik mempengaruhi dalam kegiatan seseorang, belajar dalam keadaan jasmani yang segar akan berbeda dengan keadaan jasmani yang lelah.
- b) Panca indera, yang mana juga tidak kalah pentingnya berpengaruh terhadap aktivitas seseorang, terutama dalam belajar.

2) Faktor psikologis

Dapat mempengaruhi keadaan prestasi belajar, karena keadaan psikis yang tidak sehat dan terganggu akan merugikan belajar, yang meliputi:

- a) Intelengensi, intelengensi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tinggi rendahnya prestasi belajar. Intelengensi merupakan dasar potensial bagi pencapaian hasil belajar, artinya hasil belajar yang dicapai akan bergantung pada tingkat intelengensi, dan hasil belajar yang dicapai tidak akan melebihi tingkat intelengensinya. Sedangkan menurut William Stern, yang dimaksud intelengensi adalah kesanggupan untuk menyesuaikan diri kepada kebutuhan baru, dengan menggunakan alat-alat berfikir yang sesuai dengan tujuan.
- b) Minat, merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Oleh karena itu minat dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar dalam mata pelajaran tertentu. Umpamanya, seorang peserta didik yang menaruh minat besar terhadap kesenian akan memusatkan perhatiannya yang intensif tersebut memungkinkan peserta didik untuk belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.
- c) Bakat, menurut Zakiyah Daradjat bakat adalah semacam perasaan dan keduniaan dilengkapi dengan adanya bakat salah satu metode berfikir.

- d) Motivasi, menurut Mc Donal motivasi sebagai sesuatu perubahan tenaga dalam diri atau pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan.
- e) Sikap, sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.¹⁰

a. Faktor eksternal yaitu yang berasal luar siswa, meliputi:

1) Faktor lingkungan sosial

Faktor sosial menyangkut hubungan antar manusia yang terjadi dalam berbagai situasi sosial. Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi sangat belajar seorang siswa.

2) Faktor lingkungan non sosial

Faktor lingkungan yang bukan sosial seperti lingkungan alam dan fisik. Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial gedung, sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan dan waktu belajar yang digunakan siswa.

3) Faktor pendekatan belajar

Pendekatan belajar dapat dipahami segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan dan efisien pembelajaran materi tertentu. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu.

¹⁰ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004(Konsep, Karakteristik dan Implementasi)*, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya,2005), hlm193-194

Dalam mengamati faktor yang mempengaruhi prestasi belajar di MA Al-Ma'arif ini maka peneliti wawancara dengan bapak kepala madrasah yakni:

“ Kalau berbicara tentang faktor prestasi belajar pastinya banyak sekali. Terlebih ketika di lihat notabene siswa di MA Al-Ma'arif ini dari berbagai macam latar belakang. Karena sebagian dari mereka berasal dari luar kota bahkan dari luar pulau yang ada di Indonesia ini. Ada yang siswa yang berasal dari SMP Negeri unggulan, ada yang dari SMP swasta, dan ada yang dari pondok pesantren. Namun untuk bisa menyamakan persepsi pemikiran demi mewujudkan visi dan misi madrasah, madrasah mempunyai berbagai macam program selain kegiatan belajar mengajar reguler. Ada *Club bhs Inggris*, *Club bhs Arab*, *Cluc MTK* dan masih banyak lagi yang lainnya. Semua ini untuk menciptakan lingkungan yang belajar yang kondusif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Selain itu, kita juga terbantu dengan lingkungan pondok pesantren yang berada di sekitar madrasah. Pelajaran yang telah disampaikan di sekolah mereka pelajari kembali ketika berada dipondok pesantren. Dan tak jarang dari mereka yang berprestasi. Dengan melanjutkan sekolah di PTAIN/PTAIS luar atau dalam negeri. Entah melalui jalur SNMPTN /UNDANGAN/BIDIK MISI bahkan beasiswa KEPONTREN. Beasiswa khusus santri / santriwati yang berprestasi.”¹¹

¹¹ Wawancara dengan bapak Moh. Mundzir selaku kepala sekolah MA Al-Ma'arif Singosari, tanggal 22 mei 2012

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dapat disimpulkan bahwa sertifikasi guru berpengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran aqidah akhlak kelas XI MA Al-Ma'arif Singosari. Berdasarkan nilai $df = 4$, dan menggunakan taraf signifikansi 5% di peroleh harga kritik berdasarkan tabel chi square yaitu χ^2_t sebesar 9,49. Dari hasil perbandingan antara perhitungan harga chi square dengan harga kritik dalam tabel chi square dapat diketahui bahwa:

- a. Nilai $\chi^2 = 49,3495 > \chi^2_t = 9,49$, yaitu nilai harga perhitungan chi square lebih besar daripada harga kritik pada tabel, dengan menggunakan taraf signifikansi 5%. Jadi hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis kerja (H_a) diterima.
- b. Karena hipotesis kerja (H_a) diterima maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh sertifikasi guru terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran aqidah akhlak kelas XI di MA AL-Ma'arif Singosari.

Prestasi belajar mata pelajaran aqidah akhlak kelas XI MA Al-Ma'arif Singosari termasuk dalam nilai rata-rata 87 ke atas dengan kategori sedang dan baik. Hal ini dibuktikan dari hasil nilai ujian akhir semester siswa semester genap periode 2011-2012. Dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, disiplin datang ke sekolah, bertanggung jawab mengerjakan PR yang diberikan guru dan lain sebagainya, sehingga mempengaruhi prestasi belajarnya.

2. Terdapat pengaruh yang kuat terhadap variabel Sertifikasi Guru (X) terhadap prestasi belajar (Y) mata pelajaran aqidah akhlak kelas XI MA AL-Ma'arif Singosari. Dengan

hasil analisis Koefisien Kontingensi yaitu $KK = 0,739$ hasil tersebut termasuk pada kategori kuat. Sehingga dapat dilihat bahwa dengan taraf signifikansi 5%, diketahui ada pengaruh yang kuat antara sertifikasi guru (X) terhadap prestasi belajar siswa (Y) di MA AL-Ma'arif Singosari.

B. SARAN

Penulis menyadari masih terdapat keterbatasan yang muncul dalam pelaksanaan penelitian ini. Oleh karena itu hasil penelitian ini belum dikatakan sempurna. Namun, dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi. Berdasarkan hasil penelitian terdapat hal yang harus dilakukan lebih diantaranya, antara lain:

1. Bagi guru; perlu lebih diterapkan secara maksimal tentang kompetensi guru dan berbagai macam hal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa agar hal tersebut dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan prestasinya.
2. Bagi orang tua; ikut bertanggung jawab terhadap prestasi belajar putra-putrinya dengan memberikan contoh perilaku yang terpuji terhadap anak-anaknya.
3. Bagi sekolah; hendaknya dapat berkomunikasi dengan baik terhadap siswa-siswinya dengan tujuan untuk mengetahui kondisi psikologis siswa yang dapat mempengaruhi prestasi belajar.
4. Bagi peneliti selanjutnya; dapat meneliti tentang faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, karena tentunya tidak hanya faktor sertifikasi guru (kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepemimpinan) saja yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-qur'an Al-Karim dan Terjemahannya.Semarang:PT.Karya Toha Putra
- Arikunto, Suharsimi.1991,*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.
Jakarta:Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi.1991.*Prosedur Penelitian*.Jakarta:Rineka Cipta
- Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan
Departemen Pendidikan Nasional.2009. *Sertifikasi Guru Dalam
Jabatan Buku 1 Pedoman Penetapan Peserta*.
- Djumarah, Bateri Saiful.1994.*Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*.Surabaya:
Usaha Nasional
- Fachrudin, Saudagar dan Ali Idrus,2009. *Pengembangan Profesionalisme Guru*.
Jakarta: GP Press
- Faisal, Sanafiah.1989.*Format-format Penelitian Sosial (Dasar-dasar dan
Aplikasinya)* Jakarta:Rajawali Press
- Hadi, Sutrisno. 1986.*Metodologi Research II*.Yogjakarta: Andi Offset
- Kunandar,2009.*Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan
Pendidikan (KTSP) dan Suksesdalam Sertifikasi Guru*
- Kasiram,Muhammad.2008.*Metodologi Kualitatif-Kuantitatif*.Malang:UIN Press
- Kementrian Agama Kantor Kabupaten Malang Materi Pembekalan Sertifikasi
Guru:2010
- Laboratorium MKDU FPIPS IKIP Malang.1991.*Pendidikan Agama Islam Untuk
Mahasiswa*.Malang:IKIP Malang

- Muslich Masnur,2007..*Sertifikasi Guru mendidik Profesionalisme Pendidik*.
Jakarta: Bumi Aksara
- Mulyasa.2005..*Implementasi Kurikulum 2004 (Konsep, Karakteristik, dan Implementasi)*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya
- Muhaimin,2003..*Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*.Yogyakarta:Pustaka Belajar
- Nurdin,Muslih dkk.1993..*Moral dan Kognisi Islam*.Bandung:CV Alfabeta
- PERMENAG RI Tentang Pengolahan Pendidikan Agama Pada Sekolah
- Purwanto.2010..*Metodologi Penelitian Kuantitatif (Untuk Psikologi dan Pendidikan)*.Yogyakarta:Pustaka Pelajar
- Purwanto, 2007..*Instrumen Penelitian Sosial dan pendidikan (Pengembangan dan Pemanfaatan)*.Yogyakarta:Pustaka Belajar
- Permadi dadi dan Arifin Daeng,2010..*The Smilng Teacher (Perubahan Motivasi dan Sikap dalam Mengajar)*. Bandung: CV NUANSA AULIA
- Sukmadinata, Nana Syaoidih dkk,2006..*Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah*. Bandung:PT Rafika Aditama
- Saroni, Muhammad. 2011. *Personal Branding Guru Meningkatkan Kualitas dan Profesionalisme Guru*.Yogyakarta:Ar-ruzz media
- Syah,Muhibbin.2004..*Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*.Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Surahmad, Winarto.1981..*Pengantar Penelitian Ilmiah*. Tarsito Bandung
- Sudijono, Anas.1987..*Pengantar Statistik Pendidika*.Jakarta: CV Rajawali

Suti'ah,2003.*Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak Dengan Pendekatan*

Perkembangan Kognitif. El-Hikmah Fak Tarbiyah UIN Malang

Yamin Martinis,2006.*Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia.*Jakarta:Gaung

Persada Press

Yamin, Martinis.2009.*Profesionalisme Guru dan Implementasi KTSP.* Jakarta:

Tim Gaung Persada Press

Yuswianto,2011. *Modul Mata Kuliah Metodologi Penelitian*